

# KAJIAN FINANSIAL AGROINDUSTRI DODOL JENANG

*(Studi Kasus Pada Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo  
di Desa Kepatih Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)*

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
( SKRIPSI )**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**  
Pada Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

Oleh :

**ERWIN HENDRA KURNIAWAN**

**NIM : 9315101049**

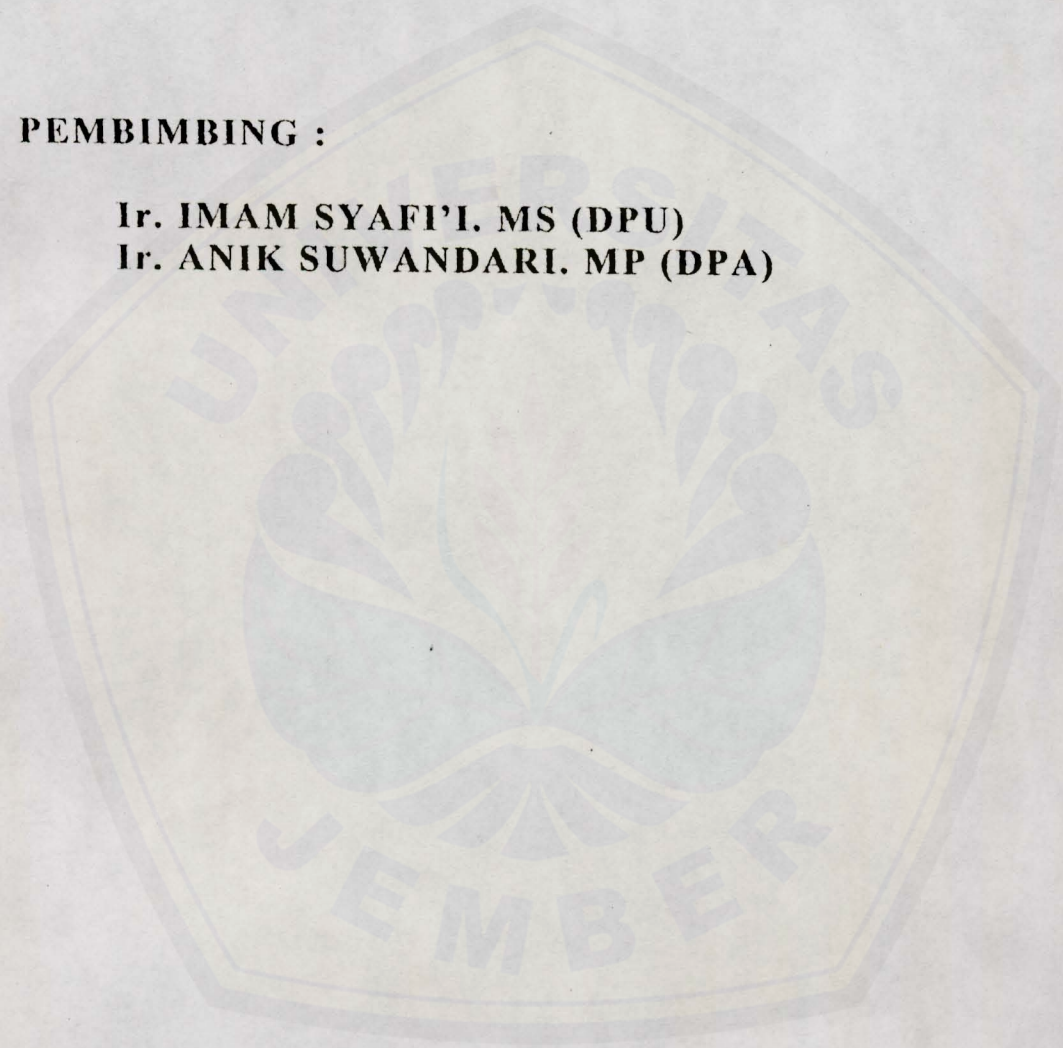
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER  
2000**

Asal	Udiah	Klas
Terima Tel	Pembelian	664
No. induk	2001.	KUR
	16299524	k.e.

**PEMBIMBING :**

**Ir. IMAM SYAFI'I. MS (DPU)**

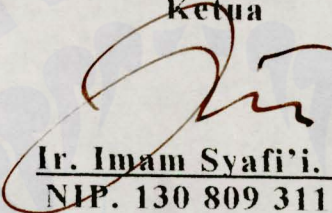
**Ir. ANIK SUWANDARI. MP (DPA)**



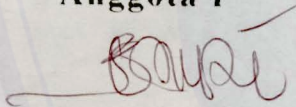
Diterima Oleh Fakultas Pertanian  
Universitas Jember Sebagai  
Karya Ilmiah Tertulis (SKRIPSI)

Dipertahankan pada:  
Hari : Senin  
Tanggal : 20 Nopember 2000  
Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

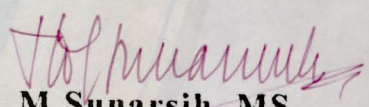
Tim Penguji  
Ketua

  
Ir. Imam Syafi'i. MS  
NIP. 130 809 311

Anggota I

  
Ir. Anik Suwandari. MP  
NIP. 131 880 474

Anggota II

  
Ir. M Sunarsih. MS  
NIP. 130 890 070

Mengesahkan  
Dekan



  
Heny Arie Mudjiharjati. MS  
NIP. 130 609 808

**MOTTO :**

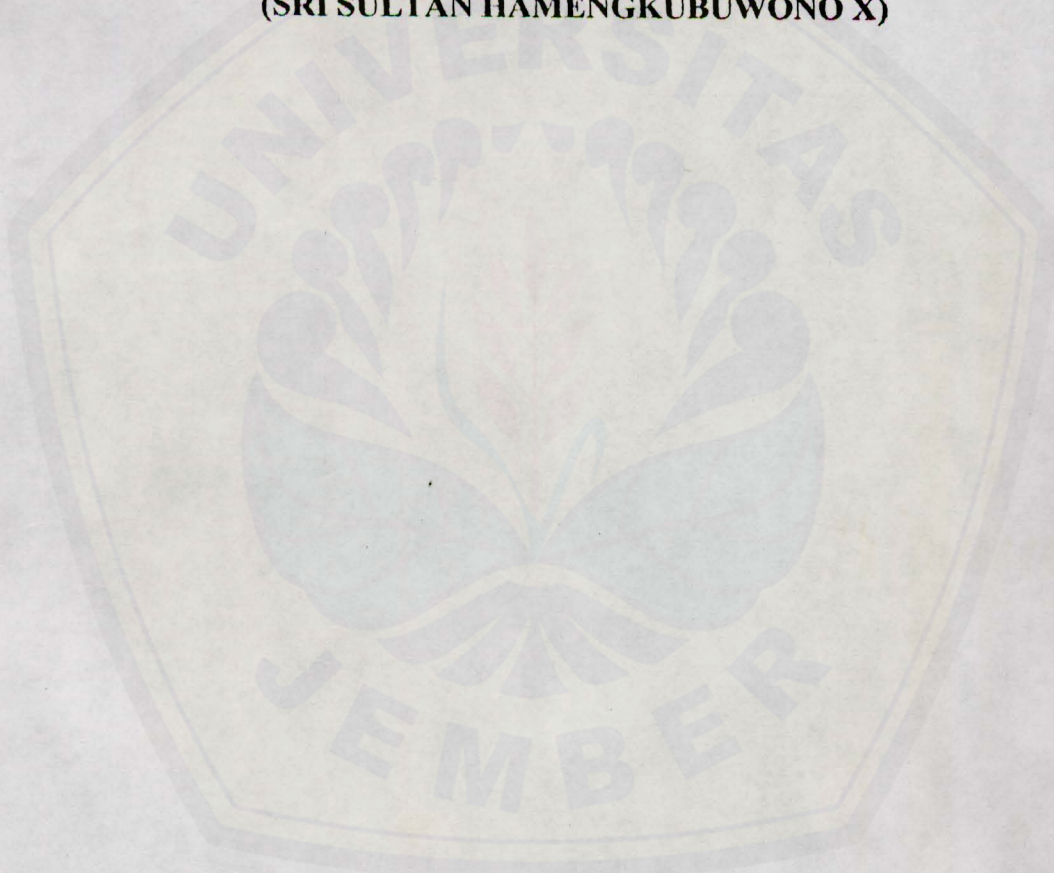
“ *Gusti Allah Mboten Sare* ”

“ *Tlaten Open* ”

“ *Urip Neng Donyo Mung Mampir Ngombe* ”

“ *Kelangan akehe raja brana ateges ora kelangan apa-apa, kelangan nyawa iku ateges mung kelangan separo, kelangan kapercayan iku ateges kelangan sakabehe* ”

**(SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO X)**



**Persembahan**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada :**

- 1. Bapak Harsono (Alm) serta Ibu Tercinta  
"Terima kasih atas do'a dan bimbingannya selama ini"**
- 2. Azid Gendon Suharto "Terima kasih atas yang kau berikan selama ini".**
- 3. Sobat karibku Wawan dan Susi "Hanya Allah yang akan membalas semuanya"**
- 4. PSRM Sardulo Anorogo Universitas Jember, KPMP Batoro Katong, Keluarga Bangka III/22, Keluarga BTN Mastrip EE/4, Rental Airlangga Comp.**
- 5. Rekan-rekan seperjuanganku.**
- 6. Semua yang telah mendukung yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, Rahman dan Rahim-Nya dan sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga terselesaikannya Karya Ilmiah Tertulis (SKRIPSI) ini. Penulisan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan tingkat sarjana pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Faskultas Pertanian Universitas Jember
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember
3. Bapak Ir. Imam Syafi'i. MS selaku Dosen Pembimbing Utama
4. Ibu Ir. Anik Suwandari. MP selaku Dosen Pembimbing Anggota
5. Ibu Ir. M Sunarsih. MS selaku Penguji
6. Bapak Ir. Sigit Susanto. MS selaku Dosen Wali
7. Perusahaan Dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo*
8. Bapak (Alm) dan Ibu yang selalu mendoakan ketabahanku.
9. Rekan-rekan seperjuanganku.

Menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, maka dengan kerendahan hati penulis membuka diri bagi saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memenuhi maksud dan tujuannya serta bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Jember, Desember 2000

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
RINGKASAN .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	4
1.3.1 Tujuan .....	4
1.3.2 Kegunaan .....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	6
BAB III : KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....	18
3.1 Kerangka Pemikiran .....	18
3.2 Hipotesis .....	25

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN	26
4.1 Lokasi Penelitian .....	26
4.2 Metode Penelitian .....	26
4.3 Metode Pengambilan Sampel .....	27
4.4 Data dan Sumber .....	27
4.5 Metode Analisis Data .....	27
4.6 Batasan Pengertian .....	31
 BAB V : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	 34
 BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
6.1 Pendapatan Pengusaha Agroindustri Dodol Jenang .....	38
6.2 Analisa Finansial Agroindustri Jenang Dodol <i>Pak Teguh Rahardjo</i> .....	42
6.3 Analisa Sensitivitas .....	47
 BAB VII: KESIMPULAN DAN SARAN	 53
7.1 Kesimpulan .....	53
7.2 Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	58



DAFTAR TABEL

Nomer	Judul	Halaman
1	Perbandingan Pendapatan dan Efiseinsi Biaya Produk Diversifikasi dan Non Diversifikasi Pada Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> ....	41
2	Analisa NPV,B/C Ratio, IRR, dan Payback Period Agroindustri Jenang Dodol <i>Pak Teguh Rahardjo</i> 1994-1998 Dengan Df 20 % .....	43
3	Analisa NPV, B/C Ratio, IRR, Agroindustri Jenang Dodol <i>Pak Teguh Rahardjo</i> 1994-1998 Dengan Df 10 % .....	46
4	Analisa Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Kenaikan Biaya Produksi 10 % Dengan Df sebesar 20 %.....	49
5	Analisa Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Kenaikan Biaya Produksi 10 % Dengan Df sebesar 10 %.....	50
6	Analisa Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Penurunan Jumlah Produksi 10% Dengan Df Sebesar 20 %.....	52
7	Analisa Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Penurunan Jumlah Produksi 10% Dengan Df Sebesar 10 %.....	53

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar		Halaman
1	Bagan Pengolahan Dodol Jenang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardja</i> .....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biaya Investasi Agroindustri Dodol Jenang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	58
2 Analisa Biaya dan Pendapatan Agroindustri Dodol Ketan selama 5 tahun (1994-1998) Pada Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> di Desa Kepatihan Kabupaten Ponorogo .....	59
3 Analisa Biaya dan Pendapatan Agroindustri Dodol Pisang selama 5 tahun (1994-1998) Pada Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Desa Kepatihan Kabupaten Ponorogo .....	60
4 Analisa Biaya dan Pendapatan Agroindustri Dodol Kentang selama 5 tahun (1994-1998) Pada Agroindustri Dodol Kentang Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Desa Kepatihan Kabupaten Ponorogo .....	61
5 Analisa Biaya dan Pendapatan Agroindustri Dodol Waluh selama 5 tahun (1994-1998) Pada Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> ..	62
6 Biaya Total, Harga Produk, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Ketan di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	63

7	Biaya Total, Harga Produk, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Pisang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	63
8	Biaya Total, Harga Produk, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Kentang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	64
9	Biaya Total, Harga Produk, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Waluh di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	64
10	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Ketan di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	65
11	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Pisang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	65
12	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Kentang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	66
13	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Waluh di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	66

14	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Ketan Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	67
15	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Pisang Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	67
16	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Kentang Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	68
17	Analisa NPV, B/C Ratio dan IRR Dodol Waluh Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	68
18	Analisa Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya 10% Dodol Ketan di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	69
19	Analisa Sensitivitas Produksi Kenaikan Biaya 10% Dodol Pisang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	69
20	Analisa Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya 10% Dodol Kentang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 ....	70

21	Analisa Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya 10% Dodol Waluh di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	70
22	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Ketan di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 ....	71
23	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi Biaya 10% Dodol Pisang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	71
24	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Kentang di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	72
25	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Waluh di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998.....	72
26	Analisa Sensitivitas Produksi Kenaikan Biaya 10% Dodol Ketan Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	73
27	Analisa Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya 10% Dodol Pisang Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	73

28	Analisa Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya 10% Dodol Kentang Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	74
29	Analisa Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya 10% Dodol Waluh Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	74
30	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Ketan Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	75
31	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Pisang Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	75
32	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Kentang Dengan Tingkat Suku Bunga 2000 di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	76
33	Analisa Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Waluh di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	76
34	Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Ketan di Agroindustri Dodol Jenang <i>Pak Teguh Rahardjo</i> Tahun 1994-1998 .....	77

35	Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Pisang di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo Tahun 1994-1998 .....	77
36	Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Kentang di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo Tahun 1994-1998 .....	77
37	Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Waluh di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo Tahun 1994-1998 .....	77
38	IRR Selisih Net Benefit di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo Tahun 1994-1998 .....	78



## RINGKASAN

**Erwin Hendra Kurniawan, NIM. 9315101049, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dengan judul “Kajian Finansial Agroindustri Dodol Jenang”, Studi Kasus di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo, Desa Kepatihan, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, di bawah bimbingan: Ir. IMAM SYAFTI, MS (DPU) dan Ir. ANIK SUWANDARI, MP (DPA).**

Agroindustri sebagai penggerak pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan. Agroindustri dodol jenang Pak Teguh Rahardjo merupakan salah satu dari agroindustri yang bergerak dalam pengolahan makanan yang berupa dodol. Bahan baku utama dari dodol ini adalah ketan yang merupakan produk dodol non diversifikasi. Pada perkembangannya agroindustri dodol jenang ini mendiversifikasikan produk dodol dengan tetap berbahan baku ketan yang ditambah dengan memanfaatkan komoditi pertanian yang belum banyak dimanfaatkan di daerah Ponorogo yaitu pisang, kentang, dan waluh. Melalui usaha diversifikasi tersebut diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan itu sehingga perusahaan akan menjadi lebih berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja yang berada disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui tingkat pendapatan produk diversifikasi pada agroindustri dodol jenang, 2) mengkaji kelayakan diversifikasi produk perusahaan agroindustri dodol jenang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan produk diversifikasi produk, analisis proyek untuk mencari nilai NPV, IRR, dan B/C Ratio, dan analisis Payback Period

untuk mengetahui jangka kembali modal. Metode penelitian yang digunakan pada analisis ini adalah diskriptif korelasional.

Nilai yang diperoleh dari analisis finansial menunjukkan nilai NPV produk diversifikasi lebih besar dari nilai NPV produk non diversifikasi, berarti produk diversifikasi lebih menguntungkan jika dibandingkan produk non diversifikasi sehingga perusahaan produk diversifikasi yang dalam hal ini diwakili oleh dodol pisang, kentang, dan waluh lebih layak untuk diusahakan jika dibandingkan dengan produk non diversifikasi yang diwakili oleh dodol ketan. Nilai tersebut ditunjang dengan nilai IRR produk diversifikasi lebih besar dari produk non diversifikasi. Nilai IRR pada agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardjo* menunjukkan bahwa produk diversifikasi mampu mengembalikan modal lebih cepat jika dibanding produk non diversifikasi, berarti produk diversifikasi lebih layak diusahakan jika dibanding produk non diversifikasi. Dengan demikian maka dapat dikatakan produk diversifikasi lebih layak dikembangkan daripada produk non diversifikasi.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi yang sasaran utamanya adalah terciptanya keseimbangan bidang pertanian dengan bidang industri untuk meningkatkan kemakmuran rakyat secara selaras, adil dan merata. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi kesenjangan sosial. Sektor pertanian terus ditingkatkan agar mampu menghasilkan pangan dan bahan mentah yang cukup bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mampu melanjutkan proses industrialisasi, serta makin terkait dan terpadu dengan sektor industri dan jasa menuju terbentuknya jaringan kegiatan agroindustri dan agribisnis yang produktif (Baharsyah, S. 1991: 12).

Pembangunan pertanian masih merupakan salah satu bidang pembangunan nasional yang penting dan juga masih merupakan bidang pembangunan andalan untuk menunjang pembangunan bidang lain. Pembangunan pertanian menyangkut pembangunan subsektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Keseluruhan subsektor pertanian ini perlu ditingkatkan melalui berbagai usaha diantaranya diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi secara terpadu (Departemen Pertanian.1986:1).

Agroindustri merupakan bentuk industrialisasi yang mengolah produk-produk pertanian merupakan bidang usaha yang strategis untuk dikembangkan. Bentuk agroindustri yang strategis dapat dijelaskan sebagai berikut : Pertama, pertumbuhan agroindustri akan menentukan pertumbuhan sektor pertanian, sementara sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja serta dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) diluar migas. Kedua, industri pengolahan yang tumbuh dengan pesat (diluar migas), sebagian besar merupakan produk agroindustri. Ketiga, dari eksport non migas komoditi pertanian dan olahannya masih menyumbang bagian terbesar dari eksport total (sebesar 47,2% dengan nilai US\$ 7.260 juta). Keempat, industri yang berbasiskan sektor pertanian memiliki keterkaitan industri yang kuat dengan berbagai sektor lain, sehingga pertumbuhan ini akan berdampak positif bagi pertumbuhan sektor-sektor lain. Kelima, tekanan globalisasi dan persoalan lingkungan akan semakin mendorong pemilihan industri yang memiliki keunggulan komparatif berbasiskan pemanfaatan sumberdaya yang relatif berlimpah serta berdampak kecil terhadap lingkungan. Pilihan ini jatuh pada agroindustri (Satari, G. 1989 :32).

Agroindustri sebagai penggerak pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan nasional. Peranan terus disebabkan kegiatan agroindustri (industri pertanian) mempunyai manfaat ekonomis khususnya industri pengolahan produk pertanian yang berlokasi di pedesaan, dengan berdasar pada sumber daya yang ada, yaitu : (a) meningkatkan kerja di pedesaan, (b) meningkatkan nilai tambah, (c) meningkatkan pendapatan petani (d) meningkatkan mutu dari hasil

produksi pertanian, yang pada gilirannya nanti dapat memenuhi syarat untuk memasuki pasar luar negeri. Hal yang terpenting dari kegiatan agroindustri adalah terjalinnya kaitan antara sektor-sektor perekonomian yang meliputi sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor transportasi dan sektor lain yang mendukung (Soeharjo, A. 1990 : 9).

Pengkajian mengenai agroindustri yang selama ini dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan agroindustri memberikan gambaran akan banyaknya peluang kegiatan bisnis industri pertanian (agroindustri) dan pembangunan pedesaan. Ciri industri pertanian yang ingin didorong adalah pertumbuhan dan perkembangan spesialisasi usaha pengolahan pada setiap rantai kegiatan agribisnis dan diversifikasi pengolahan yang menimbulkan peningkatan nilai tambah industri dengan keterkaitan serta perluasan bidang usaha dan lapangan kerja (Syarief, S.1991:41).

Pada awal usaha agroindustri dodol jenang hanya mempunyai satu jenis produk yaitu jenang merah atau yang biasa oleh masyarakat dikenal dengan jenang Bata dengan bahan baku ketan. Sesuai dengan perkembangan yang ada dan atas anjuran oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan maka usaha ini dikembangkan menjadi dodol jenang yang mempunyai bahan utama yaitu dari beras ketan yang dikombinasikan dengan hasil-hasil pertanian yang ada. Hasil-hasil pertanian tersebut berupa pisang, kentang, dan waluh sehingga menghasilkan dodol yang mempunyai rasa dari bahan-bahan tersebut. Anjuran dari Departemen Pertanian ini didasarkan pada kenyataan di lapang bahwa produk-produk pertanian tersebut belum dimanfaatkan lebih lanjut. Dengan demikian, usaha tersebut mampu meningkatkan nilai tambah dari hasil-hasil pertanian tersebut. Berdasarkan

perkembangan tersebut agroindustri dodol jenang ini menjadi salah satu agroindustri di wilayah Ponorogo yang mengolah hasil-hasil pertanian yang berupa pisang, kentang, waluh dan beras ketan sebagai bahan baku utamanya menjadi dodol jenang. Dengan demikian, diharapkan agar pada perkembangannya dapat menarik pengusaha lain untuk memanfaatkan hasil-hasil pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal dapat dimanfaatkan menjadi lebih optimal. Pengembangan produk dodol ini juga diharapkan membawa pengaruh terhadap tingkat pendapatan dari agroindustri dodol jenang sehingga usaha ini lebih dapat dikembangkan menjadi lebih besar lagi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang ada maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh diversifikasi produk terhadap terhadap pendapatan agroindustri dodol jenang ?
2. Bagaimana kelayakan secara finansial diversifikasi produk agroindustri dodol jenang ?

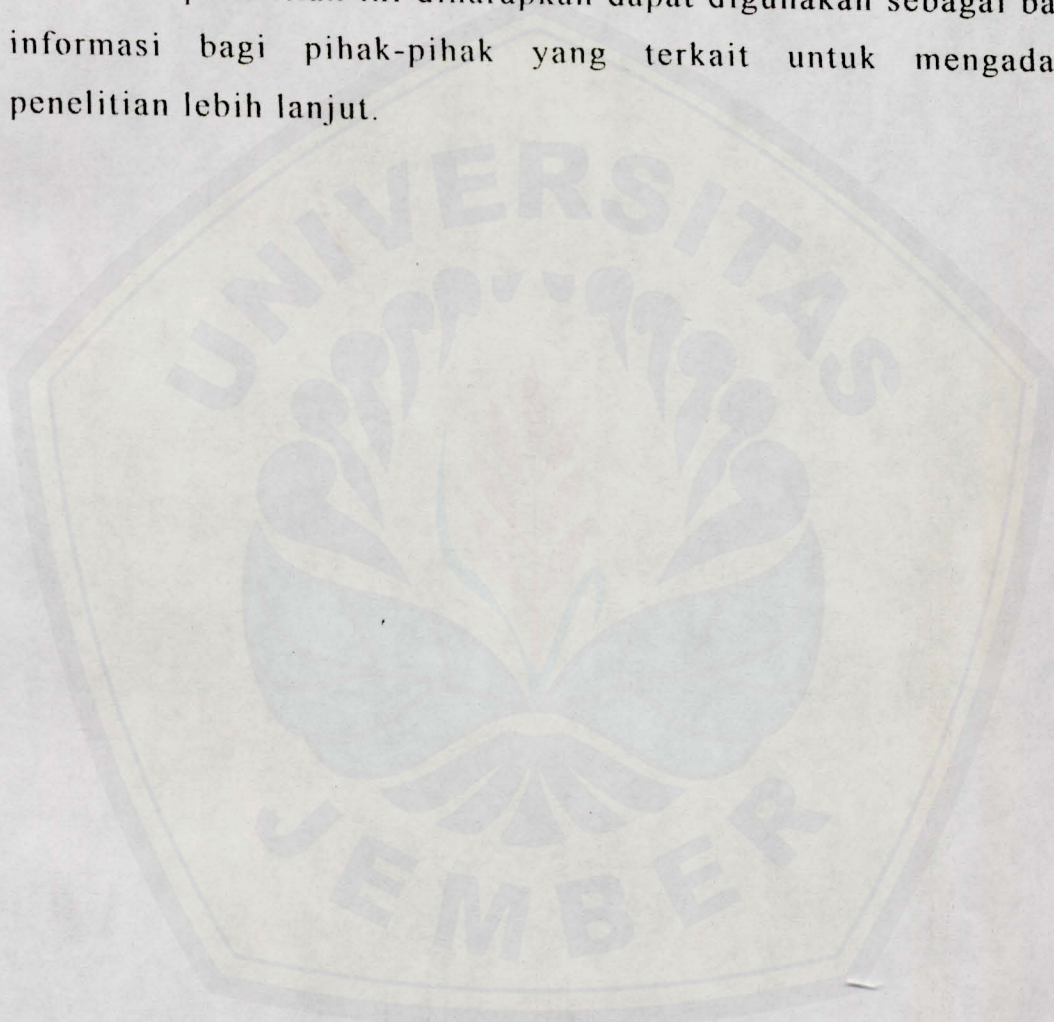
## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan produk diversifikasi pada agroindustri dodol jenang.
2. Untuk mengkaji kelayakan diversifikasi produk perusahaan agroindustri dodol jenang.

### 1.3.2 Kegunaan

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan informasi dalam membuat keputusan dan kebijaksanaan dalam pengembangan agroindustri dodol jenang.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Setiap proses pembangunan membutuhkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan manajerial untuk mencapai tujuannya. Dalam kerangka pemikiran demikian pengelolaan sumberdaya yang dimiliki menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat. Pentahapan pembangunan dalam lingkup mikro yang terimplementasi dalam proyek-proyek pembangunan secara sektoral menjadi sangat berarti. Perencanaan, pelaksanaan sampai pada suatu proyek pembangunan harus dilaksanakan secara teliti. Perencanaan yang baik merupakan modal yang berharga bagi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam kaitan tersebut fungsi evaluasi proyek sebagai bagian dari tahapan perencanaan pembangunan sangat penting untuk dilaksanakan pada setiap proyek pembangunan yang berdampak luas (Wibowo, R.1996:1). Gittinger (1986:6) menjelaskan bahwa apabila pembangunan dapat digambarkan sebagai suatu kemajuan dengan banyak dimensi (waktu, ruang, sosiokultural, finansial, ekonomi) maka proyek dapat dilihat sebagai satu kesatuan ruang/tempat dan waktu, masing-masing dengan nilai finansial, ekonomi dan dampak sosial, yang tergabung dalam satu kesatuan.

Proyek adalah kegiatan usaha yang rumit karena menggunakan sumberdaya untuk memperoleh keuntungan dan manfaat (Gittinger.1986:4). Gray, C. dkk (1988:1) menyatakan bahwa proyek merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam suatu bentuk kesatuan dengan mempergunakan sumber-sumber untuk mendapatkan benefit (manfaat). Soekartawi (1989:3) ada tiga aspek yang penting dalam melaksanakan suatu proyek, yaitu



(1) adanya modal dan sumberdaya (investasi), (2) adanya upaya memaksimalkan keuntungan, (3) adanya waktu (lamanya proyek yang telah ditentukan).

Penilaian atau evaluasi pelaksanaan suatu proyek perlu diadakan atas perbandingan arus manfaat atau (benefit cashflow) dan arus biaya (cost cashflow), baik dari aspek ekonomi maupun finansialnya (Cholique, A. 1993:5). Evaluasi proyek adalah penilaian terhadap proyek yang direncanakan, apakah proyek tersebut nantinya dapat dibuat atau tidak (Kamal, M dan Rahardja. 1993:15). Menurut Kadariah (1988:1) tujuan dari evaluasi proyek adalah untuk memperbaiki penilaian investasi. Sumber-sumber yang tersedia bagi pembangunan terbatas, maka perlu diadakan pemilihan antara berbagai macam proyek. Sebelum proyek dilaksanakan, perlu diadakan perhitungan percobaan untuk menentukan hasil dan memilih diantara berbagai alternatif dengan jalan menghitung biaya dan manfaat (benefit) yang dapat diharapkan dari masing-masing proyek.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam evaluasi proyek adalah mengidentifikasi biaya dan benefit proyek, kemudian membandingkan biaya-biaya dan manfaat untuk menentukan suatu proyek akan menguntungkan atau tidak. Unsur-unsur yang termasuk arus penerimaan proyek adalah benefit. Arus biaya adalah pengeluaran yang meliputi investasi atau modal pokok, biaya operasional dan biaya pemeliharaan.

Menurut Cholique, A. (1993:18) yang dihitung sebagai biaya atau pengeluaran proyek adalah seluruh biaya yang dikeluarkan proyek guna mendatangkan penghasilan dimasa yang akan datang. Arus biaya ini antara lain investasi dan biaya operasional serta biaya pemeliharaan. Gittinger (1986:4) menyatakan bahwa investasi, khususnya dalam

proyek pertanian, merupakan kegiatan yang mengubah sumber-sumber finansial menjadi barang-barang kapital yang dapat menghasilkan keuntungan atau benefit setelah beberapa periode tertentu. Investasi ini dikeluarkan sehubungan dengan keperluan selama usia proyek misalnya biaya konstruksi dan peralatan, penanaman modal pohon dan biaya modal kerja. Investasi ini diharapkan memberi manfaat dalam jangka waktu yang cukup lama. Biaya operasional dan biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan proyek, antara lain adalah biaya rutin selama umur ekonomis proyek.

Pendapatan dalam suatu usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan pengusaha akan lebih besar apabila pengusaha mampu menekan biaya variabel dan diimbangi dengan produksi yang tinggi (Rudi Wibowo, 1980:39).

Analisis dalam suatu agroindustri pada prinsipnya ditujukan untuk mencapai produksi yang maksimal dengan cara pengelolaan yang sebaik-baiknya. Keuntungan usaha agroindustri sebagaimana dengan keuntungan usaha komersial lainnya ditentukan oleh besar kecilnya biaya produksi di satu pihak dan besarnya penerimaan di pihak lain. Setiap kegiatan dalam proses produksi akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan untuk keseluruhan proses produksi dan hasil yang diterima. Selisih antara produksi dan jumlah biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan pendapatan kegiatan produksi yang dilaksanakan. Pendapatan yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi, karena ada kemungkinan pendapatan yang besar diperoleh dengan penggunaan biaya produksi yang berlebihan. Analisis efisiensi senantiasa mengikuti analisis pendapatan (Soehardjo. A dan Dahlan Patong. 1973:125).

Pada hakekatnya benefit dari proyek dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

#### I. Direct benefit

a. Direct benefit ini disebabkan karena adanya kenaikan nilai output proyek yang dapat disebabkan karena :

- (1) Kenaikan dalam produk fisik
- (2) Perbaikan kualitas produk
- (3) Perubahan lokasi dan waktu penjualan
- (4) Perubahan bentuk (gading processing)

b. Selain itu benefit proyek bisa terjadi karena adanya penurunan cost yang berupa:

- (1) Mekanisasi
- (2) Penurunan biaya pengangkutan
- (3) Penurunan atau penghindaran kerugian

#### II. Indirect benefit

Indirect benefit adalah benefit yang timbul diluar yang disebabkan adanya proyek lain.

#### III. Intangible benefit

Benefit yang timbul yang sulit diukur dengan uang tetapi diidentifikasi (Soetrisno, 1997:8).

Arus penerimaan terjadi akibat adanya arus pengeluaran termasuk dalam arus ini adalah benefit. Manfaat dari suatu proyek dapat dibagi menjadi (Kadariah, 1988: 15):

1. Manfaat langsung adalah manfaat proyek yang dapat berupa kenaikan dalam nilai hasil/output yang disebabkan oleh kenaikan dalam produk fisik, perbaikan mutu produk, perubahan dan lokasi penjualan serta perubahan dalam bentuk.

- Manfaat langsung ini juga dapat berupa penurunan biaya pengangkutan dan penurunan atau penghindaran kerugian.
2. Manfaat tidak langsung atau manfaat sekunder proyek adalah manfaat yang timbul atau dirasakan diluar proyek karena ini dapat disebabkan oleh adanya efek multiplier, adanya keunggulan skala besar dan adanya pengaruh dinamik.
  3. Manfaat yang tidak dapat dinyatakan dengan uang yaitu yang sulit dinilai dengan uang seperti perbaikan lingkungan hidup, perbaikan distribusi pendapatan, integrasi nasional dan ketahanan nasional.

Dalam evaluasi proyek ada dua analisa yang digunakan yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Analisis finansial adalah analisis yang menitik beratkan kepada pendekatan individu, maksudnya adalah analisis yang melihat suatu hasil kegiatan proyek dilihat dari segi individu dalam hal ini, hasilnya disebut private return yang maksudnya adalah hasil untuk modal saham dan yang ditanam pada proyek (Soetriono. 1997 :1). Menurut Choliq, A.(1993:15) analisis finansial adalah analisa yang melihat suatu proyek dari sudut lembaga-lembaga atau badan-badan yang mempunyai kepentingan dalam proyek atau yang menginvestasikan modalnya ke dalam proyek oleh karena itu hasil analisisnya disebut dengan private return. Dalam analisa ekonomi proyek di lihat dari sudut perekonomian secara keseluruhan. Dalam analisa ekonomi yang diperlihatkan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber-sumber tersebut dan siapa yang

ada dalam masyarakat yang menerima hasil proyek tersebut. Hasil ini disebut The social return atau The economic return.

Unsur-unsur yang berbeda didalam analisa ekonomis dan finansial adalah (Pudjosumarto. M. 1988:11):

- Di dalam Analisis Ekonomis,

- a. Harga yang dipakai pedoman adalah shadow price
- b. Pembayaran pajak tidak dikurangkan dalam perhitungan benefit dari suatu proyek
- c. Besarnya subsidi harus ditambahkan pada harga pasar barang-barang inputs
- d. Besarnya bunga modal biasanya tidak dipisahkan atau dikurangkan dari hasil kotor.

- Di Dalam Analisis Finansial

- a. Harga yang dipakai pedoman adalah harga pasar (market price)
- b. Pembayaran pajak dianggap sebagai biaya didalam suatu proyek sehingga perlu diperhitungkan, atau dipakai untuk mengurangi benefit
- c. Besarnya subsidi yang diberikan dipakai sebagai mengurangi atau akan meringankan biaya proyek, sehingga akan merupakan benefit
- d. Di dalam pembayaran bunga modal di dalam analisa ini dibedakan sebagai berikut :
  - Bunga yang dibayarkan kepada orang-orang atau lembaga-lembaga dari luar yang meminjamkan uangnya (kreditor) kepada proyek, maka bunga tersebut dianggap sebagai biaya (costs), sedangkan bila tersapat pembayaran kembali hutang dari luar proyek, maka akan dikurangkan dari hasil kotor sebelum diperoleh suatu arus benefit.

- Tetapi untuk bunga atas modal proyek, di dalam hal ini tidak dianggap sebagai biaya (costs).

Pelaksanaan suatu proyek yang berbeda dari tahun ke tahun mengakibatkan pola biaya dan manfaat selama periode proyek berbeda antara satu tahun dengan tahun lainnya. Unsur-unsur dari arus biaya dan manfaat yang dinilai dengan uang, perhitungannya dinilai sekarang (present value) dengan proses discounting (Soekartawi, 1995:8). Gray, C dan kawan-kawan (1988:54) menerangkan bahwa dalam rangka mencari suatu ukuran keberhasilan proyek secara keseluruhan diperlukan suatu ukuran atau indikator yang dinamakan kriteria investasi.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha antara lain adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Net Benefit Cost (Net B/C). Manfaat sekarang bersih (NPV) adalah nilai sekarang arus pendapatan yang ditimbulkan oleh penanaman investasi, dalam analisa keuangan atau finansial merupakan nilai sekarang dari arus tambahan pendapatan untuk individu atau harta dilihat dari segi mana analisa dibuat misalnya keluarga petani atau pabrik pengolahan (Gittinger, 1986:61).

Menurut Soekartawi (1996) NPV merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu proyek. Nilai NPV positif maka proyek tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Sebaliknya kalau negatif, dapat dikatakan proyek tersebut tidak menguntungkan.

Pudjosumarto, M (1985:49) menerangkan bahwa IRR tingkat bunga yang menggambarkan bahwa antara benefit (penerimaan) yang telah dipresent valuekan dan cost (pengeluaran) yang telah dipresent valuekan sama dengan nol. Dengan demikian, IRR ini menunjukkan

kemampuan suatu untuk menghasilkan returns, atau tingkat keuntungan yang dapat dicapainya. Kadang-kadang IRR ini digunakan pedoman tingkat bunga ( $i$ ) yang berlaku, walaupun bukan  $I$ , tetapi IRR akan selalu mendekati besarnya  $I$  tersebut. Kriteria investasi IRR ini memberikan pedoman bahwa proyek akan dipilih apabila  $IRR > \text{Social Discount Rate}$ . Begitu pula sebaliknya, jika diperoleh  $IRR < \text{Social Discount Rate}$ , maka proyek sebaiknya tidak dijalankan. Menurut Soekartawi (1996) nisbah (ratio) biaya manfaat merupakan cara lain menilai suatu proyek. Dalam bentuk sederhana ratio ini membandingkan manfaat total dengan biaya total dari nilai sekarang. Angka rasio ini diperoleh dengan membagi jumlah nilai biayanya. Net B/C lebih besar daripada satu maka usaha agroindustri tersebut layak dikembangkan begitu pula sebaliknya.

Menurut Soetriono (1997: 9). Net Present Value (NPV) dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (Present Value) dari selisih antara Benefit (manfaat) dengan Cost (biaya) pada discount Rate tertentu. NPV menunjukkan kelebihan Benefit dibanding dengan cost. Present value benefit lebih besar daripada present value biaya, berarti proyek tersebut layak atau menguntungkan.  $NPV > 0$  berarti proyek tersebut menguntungkan, sebaliknya jika  $NPV < 0$  berarti proyek tidak layak diusahakan. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Net B/C ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat Benefit akan diperoleh dari cost yang dikeluarkan. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) adalah perbandingan antara jumlah present value benefit (PV Benefit) dengan present value biaya (PV Cost). Profitabilitas Ratio adalah indeks rentabilitas sehubungan dengan biaya modal yang

merupakan perbandingan PV dari Net Benefit (PV diluar investasi) dengan PV dri investasi. Muljadi Pudjosimarto (1991:69) menerangkan bahwa Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat bunga yang menggambarkan bahwa antara benefit (penerimaan) yang telah dipresent valuekan dan cost (pengeluaran yang telah dipresent valuekan sama dengan nol, IRR menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan return, atau tingkat keuntungan yang dapat dicapainya.

Soekartawi (1995:96) menjelaskan analisis sensitivitas merupakan analisis ekonomi dan analisis finansial. Hanya saja dalam analisis ini besaran faktor "ketidaktentuan" menjadikan besaran yang sangat diperhitungkan dalam melakukan analisis.

Menurut Pudjosumarto, M. (1991:70) tujuan dari analisis sensitivitas adalah (1) untuk memperbaiki cara pelaksanaan proyek yang sedang dilaksanakan, (2) untuk memperbaiki desain proyek, sehingga dapat meningkatkan NPV, (3) untuk mengurangi resiko kerugian dengan menunjukkan beberapa tindakan pencegahan yang harus diambil, dengan demikian analisis ini dapat melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisa proyek jika ada suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar perhitungan biaya atau benefit. Analisis ini berkaitan faktor ketidaktentuan menjadi ukuran yang diperhitungkan dalam suatu analisa.

Setiap proyek hampir dapat dipastikan mempunyai faktor ketidakpastian ini, antara lain (Soekartawi. 1995:96) :

1. harga faktor produksi (input) dan harga produksi yang berubah-ubah;
2. adanya kelambatan dalam penyaluran faktor produksi ke lokasi;



3. penyediaan dana proyek yang datangnya tidak teratur;
4. adanya pengaruh inflasi.

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil-hasil pertanian, mulai dari pengolahan yang mengubah hasil panen menjadi produk yang dapat diperdagangkan hingga menjadi produk yang bentuk bahan bakunya tidak terlihat lagi (Soekartawi. 1991:2). Pengembangan agroindustri seringkali dihadapkan pada berbagai masalah, salah satu diantaranya adalah penyediaan bahan baku yang cukup dan kontinyu. Penyediaan bahan baku ini, baik bahan baku yang berasal dalam negeri maupun luar negeri, perlu tersedia dalam jumlah yang cukup dan kontinyu, khusus industri pengolahan yang menggunakan bahan baku pertanian (Soekartawi. 1991:23). Dalam kebanyakan negara di Asia, termasuk Indonesia, upaya reorganisasi sumberdaya untuk mengatsi resiko ketidakstabilan harga dan produksi ini dilakukan dengan cara diversifikasi. Dalam tingkat usahatani, diversifikasi lebih ditekankan untuk menghindari faktor resiko dan ketidakpastian, baik terhadap produksi maupun harga, dan memaksimalkan sumberdaya sehingga pada akhirnya pendapatan pengusaha dapat ditingkatkan (Soekartawi. 1995:25).

Dalam pembangunan ekonomi di Jawa Timur antara kurun waktu 1983 sampai dengan 1996, pangsa sektor pertanian terus mengalami penurunan, mulai dari 33,23% pada tahun 1983 menjadi 16,58% pada tahun 1996. Hal tersebut berbeda dengan perubahan yang terjadi pada sektor industri pengolahan yang semakin mantap peranannya dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB. Pada tahun 1983, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 15,44% dan pada tahun 1996 kontribusi sektor tersebut melalui

sektor pertanian yaitu sebesar 29,16%. Menurunnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Jawa Timur merupakan dampak dari kebijakan pemerintah daerah dalam upaya mengembangkan, menyeimbangkan, menjembatani pertumbuhan sektor industri dan pertanian. Dalam hal ini pengembangan sektor industri pengolahan (agroindustri) dengan tetap bertumpu pada kegiatan industri bidang pertanian menjadi pilihan yang sangat penting dan strategis (Hartadi, R. 1999 : 3).

Pembangunan agroindustri di Jawa Timur diarahkan agar dapat menciptakan keterkaitan antara sektor pertanian dan industri, sehingga mampu mendorong peningkatan nilai tambah dan menumbuhkan kegiatan ekonomi di pedesaan. Keterkaitan ini berlandaskan pada prinsip saling menguntungkan dibutuhkan untuk memperkuat struktur industri. Keterkaitan agroindustri tsb diarahkan pada :

1. Keterkaitan antara industri pengolahan hasil pertanian dengan sumberdaya alam dan pemasarannya;
2. Keterkaitan antara industri hulu/dasar dengan industri hilir dan industri kecil;
3. Keterkaitan antara industri pengolahan hasil pertanian dengan industri alatmesin, agrokimia, pengemasan, dan penyimpanan;
4. Keterkaitan antara sektor agroindustri dengan sektor ekonomi lainnya, seperti jasa, perbankan, perhubungan, transportasi, komunikasi, informasi, dan periklanan (Hartadi, R. 1999 : 19).

Menurut Irawadi, J. (1995:3), pengembangan agroindustri pada masa yang akan datang hendaknya diarahkan pada:

1. Pengembangan produk yang mempunyai potensi ekspor melalui pembangunan komoditi atau industri baru, pemantapan industri yang

sudah ada, ataupun dapat juga pengembangan agroindustri yang berorientasi pada pasar atau kebutuhan regional.

2. Peningkatan mutu agroindustri melalui penerapan standar mutu, dalam hal ini standar mutu produk agroindustri, seperti produk pangan bahan olahan, produk hasil perkebunan, perbaikan metode pengolahan, penyempurnaan sistem kemasan, sistem penyimpanan, pengawasan mutu terhadap bahan baku, bahan antara, dan produk jadi.
3. Peningkatan penggunaan sistem produksi dalam agroindustri untuk menghindari penyimpanan dalam hal ini penyediaan bahan baku, proses pengemasan dan penyimpanan serta pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.
4. Peningkatan dan penyebaran agroindustri ke daerah-daerah pedesaan.

Usaha pengolahan hasil pertanian akan memberikan beberapa keuntungan antara lain (Aziz, M.A. 1993:24) :

1. mengurangi kerugian ekonomi akibat kerusakann hasil pertanian;
2. meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian;
3. memperpanjang masa ketersediaan hasil pertanian, baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk hasil olahan;
4. meningkatkan keanekaragaman produk pertanian;
5. mempermudah penyimpanan dan pengangkutan produk pertanian.

### III. KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Pembangunan Jangka Panjang Pertama berakhir pada Pembangunan Lima Tahun ke Lima, bangsa Indonesia telah berhasil menciptakan kerangka landasan yang cukup mantap baik di bidang ekonomi, politik, sosial budaya maupun pertahanan keamanan sebagai pangkal tolak bagi upaya untuk tumbuh dan berkembang diatas kekuatan sendiri, sehingga dalam Pelita keenam bangsa Indonesia dapat memasuki proses tinggal landas. Bidang ekonomi telah dapat diciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang dengan industri yang semakin kuat, saling mendukung dengan pertanian yang semakin tangguh. Penguatan dan pendalaman struktur industri dalam Pembangunan Lima Tahun Keenam akan dimantapkan bersamaan dengan usaha peningkatan deversifikasi, ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi pertanian, dan pengembangan agroindustri serta agribisnis yang makin tangguh (Anonim.1993:75).

Agroindustri sebagai penggerak pembangunan sektor pertanian, diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan nasional baik dalam suasana pertumbuhan, pemerataan maupun stabilitas. Banyak harapan telah dibebankan pada agroindustri, namun harapan besar tersebut tentunya lebih melekat pada potensi yang ada. Untuk mengubahnya menjadi kenyataan harus dikaji lebih lanjut apakah agroindustri yang akan dikembangkan dapat menjalankan peranannya (Anwar dan Rudi Wibowo.1989).

Agroindustri yang merupakan mata rantai dari kegiatan di sektor pertanian telah mampu untuk tumbuh dan berkembang, berperan serta pada persoalan-persoalan peningkatan nilai tambah penyerapan tenaga kerja serta berbagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian. Dengan demikian, bidang agroindustri mempunyai keunggulan komparatif (Siswoputranto, P.S. 1990:64).

Pengembangan agroindustri untuk memacu pertumbuhan ekonomi khususnya di pedesaan tidak terlepas dari upaya mengoptimalkan dayaguna potensi sumberdaya tersedia di masing-masing wilayah, khususnya sumberdaya manusia sektor pertanian. Pengembangan agroindustri perlu dipercepat untuk dapat memperkuat sandaran pola perdagangan yang selama ini bertopang pada komoditi primer. Keutuhan dan keterpaduan dalam pengembangan agribisnis akan menjadikan sektor pertanian tetap penting dalam perekonomian nasional (Haryanto, I. dan Rijanto.1994:4).

Perkembangan agroindustri di pedesaan akhir-akhir ini cukup menggembirakan, walaupun belum sampai pada taraf produksi yang berkualitas (Anonim. 1990:3). Dari beberapa agroindustri yang dikembangkan, dodol jenang merupakan agroindustri yang bisa dijadikan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besarnya produksi dari diversifikasi produk dari dodol jenang akan berpengaruh terhadap penghasilan pengusaha. Semakin meningkatnya produksi maka pendapatan pengusaha akan meningkat dengan asumsi faktor yang lain yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah tetap. Hal ini dapat dipahami, karena dengan bertambahnya produksi maka hasil anatara produksi dengan harga akan semakin besar. Pendapatan pengusaha akan lebih besar apabila dapat

menekan biaya variabel yang dikeluarkan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Perhitungan-perhitungan yang dilakukan oleh pengolahan merupakan cara untuk mencapai usaha yang lebih baik yaitu usaha yang lebih produktif dan efisien. Usaha yang produktif adalah usaha yang produktivitasnya tinggi dan usaha yang efisien adalah usaha yang secara ekonomis menguntungkan (Soekartawi.1989:52).

Sesuai dengan pengertian dari diversifikasi yaitu penganekaragaman produk, maka strategi diversifikasi dalam perusahaan agroindustri dodol jenang ini dapat digunakan untuk mengurangi resiko kerugian yang diderita dengan memproduksi (dan menjual) satu macam produk dapat ditutup dari kemungkinan mendapatkan keuntungan dari produk lainnya. Dengan demikian, pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan strategi diversifikasi produksi adalah :

- a. Dilihat dari sisi supply, diversifikasi produksi dilakukan karena alasan ingin memanfaatkan supply produksi yang lebih. Dalam usaha agroindustri dodol jenang ini di wilayah kabupaten Ponorogo terdapat dua perusahaan agroindustri yang mengusahkannya. Agroindustri ini juga telah lama megusahakan dodol jenang yang berupa dodol ketan oleh karena itu untuk mengurangi supplay yang berlebih maka dilakukan diversifikasi produk, sehingga konsumen dapat memlih produk dodol yang baru.
- b. Dilihat dari sisi demand, konsumen menghendaki produk-produk yang baru dari bahan baku yang sama. Produk non deversifikasi pada agroindustri dodol jenang dalam hal ini dodol ketan

merupakan suatu produk yang telah lama sekali ada di wilayah kabupaten Ponorogo. Agroindustri ini dulu banyak berkembang di wilayah Ponorogo karena pilihan produk yang ada hanya dodol ketan akhirnya konsumen yang ada mulai mengalami kejenuhan. Konsumen mulai menginginkan suatu produk dodol yang masih khas Ponorogo dengan jenis pilihan yang lain.

- c. Dilihat dari sisi ancaman atau resiko, sudah waktunya melakukan strategi diversifikasi produksi. Artinya sudah dirasakan adanya ancaman yang serius dari produk lama yang dihasilkan. Produk lama atau produk non diversifikasi dalam hal ini dodol ketan sudah tidak bisa bersaing produk dodol yang berasal dari daerah lain di pasar. Produk dodol yang ada di pasar yang berasal dari luar Ponorogo sudah banyak macamnya sehingga produk dodol ketan ini mempunyai banyak kompetitor, sehingga jika tidak melakukan diversifikasi atau penganekaragaman maka akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pengusaha. Diversifikasi produk ini tepat sekali dilakukan dengan kejenuhan konsumen tersebut. Produk diversifikasi yaitu dodol pisang, dodol kentang, dan dodol waluh juga menjadi suatu tren baru bagi masyarakat Ponorogo karena konsumen akan dapat memilih rasa yang bermacam-macam.
- d. Dilihat dari sisi bisnis, ada kesempatan mendapatkan keuntungan yang lebih besar bila dilakukan introduksi produk yang baru tersebut. Pengenalan produk yang baru ini akan mempengaruhi konsumen yang telah mengalami suatu kejenuhan terhadap produk dodol jenang yang merupakan produk khas dari Ponorogo untuk kembali mengkonsumsi produk dari dodol jenang yang

baru. Kembalinya konsumen terhadap produk tersebut akan memberikan keuntungan terhadap pengusaha dan usaha ini layak untuk dikembangkan.

Diversifikasi adalah sarana memperluas sediaan harta dan ketrampilan perusahaan dengan memperlebar batas aktivitas nilai yang disertainya. Setiap industri baru tidak hanya berkaitan dengan industri yang ada sekarang, tetapi juga dapat membawa aktivitas nilai yang merupakan sumber antar hubungan baru ke dalam perusahaan. Diversifikasi terbaik adalah diversifikasi yang melakukan dua hal yaitu mengukuhkan kekuatan perusahaan yang sudah ada dan menciptakan kekuatan baru. Diversifikasi akan menawarkan potensi terbesar untuk meningkatkan posisi perusahaan secara menyeluruh apabila beberapa aktivitas nilai yang penting dapat dimanfaatkan bersama (Porter. M.E. 1994:379).

Pendapatan pengusaha dapat diketahui dari penerimaan dikurangi dengan biaya total. Total biaya didapatkan dari semua biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha tersebut, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlahnya secara tetap tidak terpengaruh oleh adanya perubahan volume kegiatan sampai pada kapasitas tertentu. Biaya tetap ini walaupun secara keseluruhan adalah tetap, tetapi secara per unit adalah tidak tetap karena apabila semakin besar volume kegiatan semakin kecil dan sebaliknya apabila kegiatan semakin kecil maka biaya tetap per unit akan menjadi lebih besar (Soekartawi.1995:67).



Biaya variabel, merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan biaya perubahan volume produksi. Perubahan biaya variabel ini adalah secara total, sedangkan biaya variabel per unit adalah tetap. Hal ini terbukti apabila volume produksi mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila volume produksi mengalami penurunan maka biaya variabel total akan mengalami penurunan, sedangkan biaya variabel per unitnya tetap. Tingkat pendapatan dikatakan menguntungkan apabila total penerimaan lebih besar dari total biaya (Soekartawi, 1995:69).

Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang suatu usaha, (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi pengusaha dodol jenang analisis pendapatan membantu untuk mengukur apakah agroindustri pada saat ini berhasil atau tidak. Analisis pendapatan memberikan dua kategori pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan (Soeharjo, A. dan Dahlan Patong, 1973:127-128).

Perhitungan-perhitungan yang dilakukan oleh pengusaha dodol jenang adalah merupakan cara untuk mencapai usaha yang baik yaitu usaha yang produktif dan efisien. Usaha yang produktif adalah usaha yang produktivitasnya tinggi dan usaha yang efisien adalah usaha yang secara ekonomis dapat menguntungkan.

Untuk menilai efisiensi ekonomis penggunaan biaya produksi adalah menggunakan pendekatan R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor dan biaya total. Nilai dari R/C ratio lebih besar dari satu maka dikatakan penggunaan biaya adalah efisien, apabila nilai dari R/C ratio kurang dari satu maka

penggunaan biaya dari usaha yang dilaksanakan adalah kurang efisien (Hernanto, F. 1991:94).

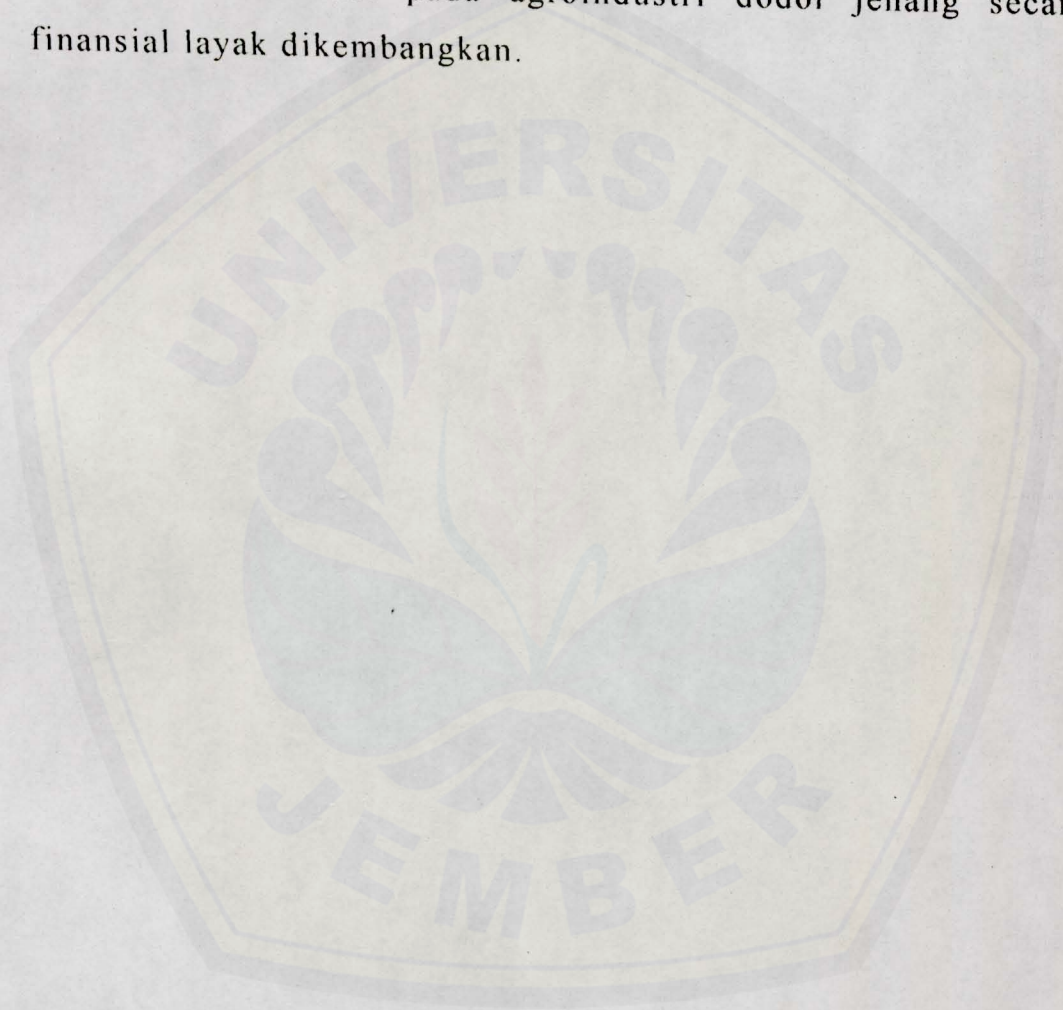
Usaha agroindustri dodol jenang merupakan suatu usaha agroindustri yang dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari sekitarnya dan tentu saja hal ini akan dapat mengurangi pengangguran. Kelayakan usaha dari agroindustri dodol jenang dapat dilihat dari dua macam analisis yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Analisis finansial yang mengukur tingkat manfaat yang akan diterima oleh individu-individu yang mempunyai kepentingan langsung dengan usaha tersebut, sedangkan analisis ekonomi akan menilai tingkat keuntungan yang diterima dari masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan adalah secara finansial dengan menggunakan alat analisa Net Present Value Internal Rate of Return, dan Net B/C ratio.

Dalam suatu proyek biaya yang dikeluarkan maupun benefit yang akan diperoleh semua diperkirakan berdasarkan data dari proyek yang sudah ada, dengan demikian mungkin saja terjadi ketidaktepatan perkiraan biaya dan benefit yang telah disusun. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan analisis kepekaan (Sensitivity Analysis). Untuk melihat berapa lama investasi yang dikeluarkan dapat kembali dapat digunakan analisis Payback Periods melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek. Semakin cepat waktu pengembalian semakin baik untuk diusahakan.

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, pendekatan teori, dan kerangka pikir maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Produk diversifikasi pada agroindustri dodol jenang mempunyai tingkat pendapatan secara finansial menguntungkan.
2. Produk diversifikasi pada agroindustri dodol jenang secara finansial layak dikembangkan.



## IV. METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di agroindustri Jenang *Pak Teguh Rahardjo* di Desa Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Penentuan ini dilaksanakan secara sengaja (Purposive sampling), dengan pertimbangan bahwa agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardjo* merupakan perusahaan agroindustri yang bergerak pada pengolahan hasil-hasil pertanian yang berupa ketan sebagai bahan baku dan pisang, kentang, waluh sebagai input tambahan menjadi dodol sehingga memberikan nilai tambah dari hasil-hasil pertanian tersebut.

### 4.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif digunakan dalam penentuan beberapa variabel penelitian aktivitas dalam perusahaan antara lain dalam perolehan data kegiatan produksi perusahaan. Metode analitik digunakan untuk melihat variabel yang diteliti dalam hal ini untuk mencari nilai dari pendapatan, efisiensi, NPV, Net B/C Ratio, IRR, dan Payback Period (Nazir, M.1985:35).

#### 4.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan sampel secara purposive, sebagai sampel adalah keseluruhan dari perusahaan agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardjo* di desa Kepatihan kabupaten Ponorogo.

#### 4.4 Data dan Sumber

Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari data perusahaan agroindustri dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo* periode waktu 1994–1998 yang meliputi data biaya investasi, biaya operasional, dan penerimaan dari usaha tersebut.

#### 4.5 Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai seberapa besar pendapatan pengusaha agroindustri dodol, menurut Wibowo, R (1980:29), digunakan formulasi sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = p \cdot q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

p = Harga satuan output (Rp)

q = Total produksi (Kg)

Efisiensi usaha agroindustri dodol dengan menganalisa efisiensi biaya menggunakan pendekatan R/C ratio, menurut Hernanto, F (1991:3) :

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total penerimaan (Rp)}}{\text{Total biaya (Rp)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

R/C ratio > 1, maka biaya produksi agroindustri dodol jenang yang digunakan efisien.

R/C ratio ≤ 1, maka biaya produksi agroindustri dodol jenang yang digunakan tidak efisien.

Menguji hipotesis ke dua tentang kelayakan usaha dari agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardjo* dapat dilihat dengan mengetahui nilai sekarang dari usaha agroindustri dodol diketahui dari pendekatan NPV. Menurut Choliq, M. (1993:34) cara menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + t)^t}$$

Keterangan :

NPV : Net Present Value (nilai neto sekarang)

Bt : Penerimaan atau benefit finansial pada tahun t

Ct : Biaya finansial pada tahun t

n : Jangka usia ekonomis

i : Tingkat bunga

Kelayakan usaha agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Raharjo* dapat dilihat dengan uji Net B/C ratio sebagai berikut (Soekartawi, 1996:83) :

$$\text{Net } B / C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1-i)^t}}$$

Keterangan :

B : manfaat atau benefit

C : Biaya atau Cost

Bt : Manfaat pada waktu ke-n

Ct : Biaya pada waktu ke-n

i : Tingkat bunga

n : waktu ke-n

t : waktu

Untuk mengetahui kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan return, atau tingkat keuntungan yang dicapai pada tingkat suku bunga yang diperlukan dapat diperoleh dengan menggunakan IRR. Menurut Choliq, A. (1993:40) cara menghitung IRR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = i_{tr} + \frac{NPV_{itr}}{NPV_{itr} - NPV_{itt}} \sigma I$$

Keterangan :

IRR : Internal Rate of Return

$i_{tr}$  : bunga modal terendah

$I$  : selisih bunga modal tertinggi dan terendah

$NPV_{itr}$  : Perhitungan NPV dengan tingkat bunga terendah

$NPV_{itt}$  : Perhitungan NPV dengan tingkat bunga tertinggi

$\sigma I$  : selisih bunga modal

Untuk menguji seberapa jauh sensitivitas indikator terhadap perubahan hasil produksi dan kenaikan biaya produksi maka dilakukan analisis sensitivitas meliputi:

1. Analisis sensitivitas terhadap penurunan hasil produksi sebesar 10% dari harga semula sedangkan parameter lainnya dianggap tetap.
2. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan biaya produksi sebesar 10% dari harga sedangkan parameter lainnya dianggap tetap.



Dasar untuk menaikkan biaya produksi sebesar 10% atas pertimbangan bahwa kenaikan rata-rata biaya produksi maupun penurunan hasil produksi usaha agroindustri adalah sebesar 10%.

Untuk mengetahui jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan maka digunakan rumus payback periods yang formulasinya sebagai berikut :

$$\text{Payback Periods} = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Net Benefit rata-rata tiap tahun}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk menilai kelayakan dari agroindustri dodol jenang adalah sebagai berikut:

- ◆  $NPV > 1$ , agroindustri dodol jenang layak diversifikasi
- ◆  $\text{Net B/C} > 1$ , agroindustri dodol jenang layak diversifikasi
- ◆  $IRR > \text{tingkat suku bunga agroindustri dodol jenang diversifikasi layak}$
- ◆ Semakin cepat masa pengembalian investasi dari agroindustri dodol jenang layak untuk diusahakan.

#### 4.6 Batasan Pengertian

1. Agroindustri dodol jenang adalah suatu industri rumah tangga yang mengolah hasil pertanian yang berupa ketan, pisang, kentang, waluh sebagai bahan baku utama menjadi dodol.
2. Pendapatan adalah penerimaan bersih penjualan dodol dikurangi biaya produksi dalam satuan rupiah.

3. Penerimaan adalah diperoleh dari harga jual dodol jenang (Rp) dikalikan total hasil produksi dengan satuan rupiah.
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang meliputi bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja dalam satuan rupiah.
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha dan besar kecilnya tidak tergantung pada produksi, meliputi biaya peralatan.
6. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan jumlah produksi yang dihasilkan, termasuk didalamnya bahan baku, bahan bakar, dan pemasaran.
7. Harga (Rp) adalah nilai penjualan dari dodol jenang pada saat penelitian dikalikan dengan satuan rupiah.
8. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya total produksi dalam proses agroindustri dodol jenang.
9. Umur ekonomis adalah jumlah tahun pemakaian aset tersebut dapat meminimalkan biaya tahunan proyek tersebut.
10. NPV atau Net Present Value adalah tolak ukur yang digunakan untuk melihat manfaat bersih sekarang atau nilai sekarang arus pendapatan yang dihasilkan.
11. IRR atau Internal Rate of Return adalah tolak ukur yang digunakan untuk melihat bunga modal yang digunakan untuk mendiskonto selisih kas sehingga menghasilkan jumlah kas yang sama dengan jumlah investasi selama proyek berjalan.
12. Arus uang tunai adalah aliran keuangan yang dipakai untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dalam satuan waktu tertentu.

13. Analisis sensitivitas adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui kepekaan terhadap harga input dan output.
14. Diversifikasi produk adalah penganekaragaman produk dari agroindustri dodol jenang yang mempunyai bahan baku ketan, pisang, kentang, dan waluh.
16. Produk diversifikasi adalah produk hasil dari penganekaragaman produk dari agroindustri dodol jenang yang berbahan baku ketan ditambah pisang, kentang dan waluh (berupa dodol pisang, dodol kentang, dodol waluh).
17. Produk non diversifikasi produk asli dari agroindustri dodol jenang yang berupa dodol ketan (berbahan baku ketan saja).

## V. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Usaha Agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardjo* merupakan usaha turun-temurun dari leluhur di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Setelah menikah dan berdomisili di Jalan Wibisono No. 90 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo keahlian membuat dodol jenang ini mulai dirintis. Pada Tahun 1982 agroindustri dodol jenang ini mulai didirikan dengan nama Perusahaan Dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo* yang didirikan oleh bapak Teguh Rahardjo. Awal usaha ini perusahaan masih dikelola secara tradisional dengan memanfaatkan tenaga kerja dari dalam keluarga dan usaha ini dijadikan usaha sampingan. Usaha utama yang digeluti oleh bapak Teguh pada adalah berdagang.

Kondisi lingkungan yang sangat mendukung baik untuk pengadaan bahan baku dan bahan pendukung, sehingga bahan-bahan tersebut mudah didapatkan di Ponorogo. Masalah pemasaran produk dodol jenang ini juga memiliki kemudahan-kemudahan meskipun di daerah Ponorogo pada waktu itu juga sudah terdapat agroindustri yang mengelola produk yang sama. Kemudahan tersebut diperoleh karena letak perusahaan yang terdapat di dalam kota sehingga dekat dengan lokasi pemasaran dalam hal ini pasar. Pemasaran ini juga didukung oleh profesi dari pemilik yang merupakan pedagang di pasar tempat produk itu dipasarkan.

Kondisi perusahaan ini semakin lama semakin membaik karena produk dodol jenang ini merupakan produk khas dari daerah Ponorogo selain sate ayam. Banyak sekali konsumen yang datang

sendiri ke tempat usaha tersebut ataupun ke pasar tempat dodol jenang ini diperdagangkan. Konsumen dari luar kota pun juga banyak yang meminati produk dodol jenang ini. Perkembangan usaha yang baik ini mempengaruhi bapak Teguh untuk meninggalkan usahanya yang utama yaitu berdagang karena sudah tidak mampu lagi untuk membagi waktunya untuk melayani konsumen yang datang.

Semakin banyaknya konsumen yang langsung datang ke tempat usahanya ini dan semakin banyaknya pesanan maka diambilah tenaga kerja dari luar anggota keluarga. Tenaga kerja tersebut hanya terdiri dari 2 orang yang mempunyai pekerjaan yang masih belum spesifik.

Melihat perkembangan yang baik ini Diperta mulai tertarik untuk membantu pengembangan usaha dari agroindustri dodol jenang Pak Teguh. Produk yang dulu hanya berupa dodol ketan atau lebih dikenal oleh masyarakat Ponorogo dikenal dengan Jenang Bata mulai dikembangkan menjadi dodol jenang yang mempunyai aneka rasa tetapi tidak meningglkan kehasannya. Pertimbangan pengembangan ini adalah banyaknya produk-produk pertanian yang berupa pisang, kentang, dan waluh yang berada di Ponorogo belum diupayakan secara optimal sehingga banyak produk pertanian tersebut banyak yang terbuang sia-sia. Pengembangan usaha ini (diversifikasi) diharapkan untuk dapat menambah nilai dari produk pertanian tersebut. Pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan keberadaan agroindustri dodol jenang ini tetap dapat berdiri. Agroindustri dodol jenang yang dulu banyak berkembang di Ponorogo pada saat ini banyak yang gulung tikar

karena ditinggalkan oleh para konsumennya. Pada era tahun 1990 agroindustri dodol jenang di Ponorogo tinggal dua perusahaan yang masih ada. Perusahaan tersebut adalah Perusahaan Dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo* dan Perusahaan Dodol Jenang *Mirah* yang berada di Kecamatan Jetis.

Konsumen mulai meninggalkan produk ini karena sudah jenuh dengan dodol jenang yang hanya terbuat dari ketan tanpa ada variasi yang lain. Tahun 1993 Diperta membimbing usaha agroindustri ini untuk mengadakan studi banding ke Garut dengan maksud untuk belajar pembuatan dodol dengan berbagai macam variasi akan tetapi tidak meninggalkan bahan baku utamanya yaitu ketan. Setelah studi banding ini maka perusahaan dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo* mulai meluaskan usahanya seperti apa yang diperoleh dari Garut.

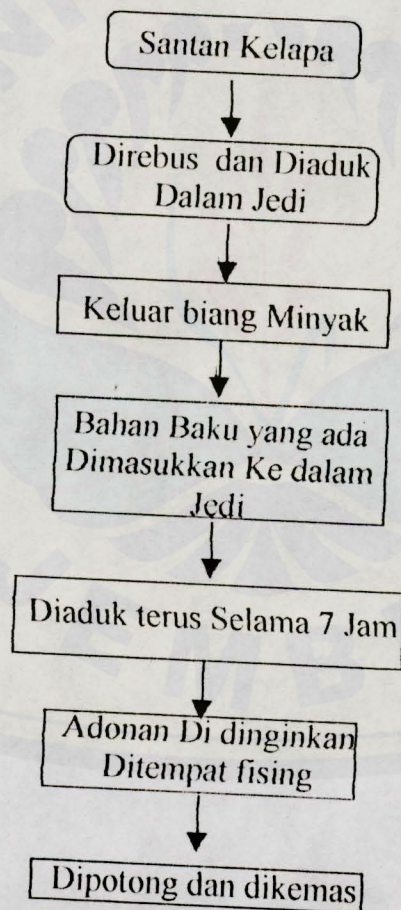
Usaha ini mulai dijalankan pada tahun 1994, tentunya dengan penambahan investasi. Alat-alat yang lama masih digunakan untuk memproduksi produk terobosan lain yaitu berupa Wajik Ketan. Produk Wajik ini hanyalah merupakan produk sampingan saja dan bukan merupakan produk khas dari Ponorogo. Alat-alat yang baru ini hanya digunakan untuk produksi dodol jenang saja. Penambahan alat-alat produksi ini juga diikuti dengan penambahan tenaga kerja sehingga menjadi 6 orang dimana dalam hal ini tenaga kerja dalam keluarga sudah tidak dipakai lagi, akan tetapi perusahaan ini belum menerapkan spesifikasi kerja.

Produksi dodol jenang yang dihasilkan oleh agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardjo* dalam jangka waktu satu bulan dapat memproduksi rata-rata 1300 bungkus untuk dodol ketan, 1450

bungkus dodol pisang, 1390 bungkus dodol kentang, 1350 bungkus dodol waluh.

Pemasaran produk dari dodol jenang ini dilakukan melalui pedagang dan peasanan. Para pedagang baik pemesan datang sendiri ke tempat usaha dddari dodol jenang ini. Khusus untuk pesanan apabila dalam jumlah yang cukup besar maka barang akan diantarkan.

Pengolahan dodol jenang yang dilakukan oleh perusahaan agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardja* dilakukan dengan cara sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Pengolahan Dodol Jenang di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo.

## VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 6.1 Pendapatan Pengusaha Agroindustri Dodol Jenang

Usaha yang dilakukan pada agroindustri jenang dodol pada perusahaan Dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo* dapat memberikan nilai tambah pada komoditi pertanian dan juga akan meningkatkan pendapatan dari pengusaha. Komoditi pertanian yang dimaksud adalah ketan, pisang, kentang, dan waluh. Pendapatan yang diperoleh pengusaha ditentukan oleh total penerimaan dan biaya total.

Harga jual jenang dodol dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan harga tersebut berkisar antara Rp 250,- sampai dengan Rp 500,- per bungkusnya. Perubahan harga ini sejalan dengan perubahan harga bahan baku yang juga cenderung mengalami kenaikan. Harga jual dari beberapa jenis jenang dodol, seperti jenang dodol ketan, kentang, waluh dan pisang pada tahun 1994 dan 1995 Rp 2000,-/bungkusnya, hingga pada tahun 1998 seharga Rp 3000,-/bungkusnya. Berat perbungkus dari masing-masing produk adalah seberat 0,9 kg.

Pada awal kegiatan usaha agroindustri jenang dodol ini, nilai pendapatan dari masing-masing jenis jenang dodol yang dihasilkan bernilai negatif. Dari nilai pendapatan yang negatif tersebut, produksi jenang dodol ketan adalah yang terbesar yaitu sebesar Rp 4.841.100,- jika dibandingkan dengan produk diversifikasi lainnya yaitu Rp 786.000,- untuk dodol pisang, Rp 877.700,- untuk dodol kentang dan Rp 895.500,- untuk dodol waluh. Pendapatan yang bernilai negatif ini terjadi karena biaya total yang dikeluarkan untuk



biaya investasi dan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan penerimaan total yang didapat dari hasil penjualan produk sehingga penerimaan yang didapat tidak mampu menutupi biaya produksi tersebut. Pendapatan dari produk dodol ketan yang merupakan produk non diversifikasi yang telah diproduksi sejak tahun 1982 mempunyai pendapatan yang negatif disebabkan karena produk ini juga menanggung biaya investasi dari agroindustri tersebut. Biaya investasi juga dibebankan kepada produk dodol ketan karena alat-alat yang digunakan pada tahun 1994 adalah alat-alat yang baru sehingga produk dodol ketan juga dikenai biaya investasi. Pendapatan dari dodol ketan mempunyai nilai yang negatif juga disebabkan oleh permintaan yang mengalami penurunan, sehingga penerimaan tidak dapat menutup biaya total dari produk dodol ketan tersebut. Seperti yang diungkapkan dalam gambaran umum perusahaan yang ada bahwa pada masa sebelum dilakukan diversifikasi produk pada agroindustri dodol jenang *Pak Teguh Rahardjo* sudah menunjukkan penurunan permintaan.

Untuk melihat perbandingan tingkat pendapatan antara produk diversifikasi (dodol pisang, kentang, waluh) dan produk non diversifikasi (dodol ketan) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbandingan Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produk Diversifikasi dan non Diversifikasi Pada Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahadja

Kriteria Keputusan	Produk Non Diversifikasi	Produk Diversifikasi		
	Dodol Ketan	Dodol Pisang	Dodol Kentang	Dodol Waluh
Pendapatan (Rata-Rata) > 1 = Menguntungkan	8.976.532	12.797.232	10.896.350	12.286.950
R/C > 1 Efisien (Rata-Rata)	1,289299	1,36245206	1,29111	1,371341

Sumber : Data perusahaan diolah tahun 2000

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan produk diversifikasi dari tahun ketahun mempunyai tingkat pendapatan yang lebih menguntungkan dari produk non diversifikasi. Demikian juga dengan tingkat pendapatan rata-rata per tahun produk deversifikasi mempunyai tingkat pendapatan yang lebih menguntungkan dari produk non deversifikasi. Hal ini dapat dilihat dimana pendapatan rata-rata produk deversifikasi Rp 12.797.213,8,- untuk dodol pisang, Rp 10.896.350,- untuk dodol kentang, Rp 12.286.950,- untuk dodol waluh sedang untuk produk non diversifikasi dalam hal ini dodol ketan sebesar Rp 8.976.532,-.

Pendapatan produk diversifikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk non diversifikasi ini disebabkan karena jumlah produksi yang lebih besar sehingga penerimaan perusahaan lebih besar. Penerimaan yang besar ini apabila dikurangi dengan total biaya maka akan menghasilkan pendapatan. Sehingga dengan penerimaan yang semakin besar maka pendapatan yang diterima akan semakin besar.

Pengusahaan agroindustri dodol jenang ini selalu memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterimanya. Pengusaha akan selalu berusaha untuk mengeluarkan biaya seefisien mungkin sehingga pendapatan yang akan diterimanya menjadi lebih besar. Biaya produksi yang ada dalam agroindustri dodol jenang ini terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio produk diversifikasi lebih tinggi dari R/C ratio pada produk non diversifikasi. Tingkat efisiensi biaya rata-rata menunjukkan bahwa produk efisiensi mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk non diversifikasi. Dodol ketan mempunyai tingkat efisiensi rata-rata sebesar 1,289299 berarti setiap pengeluaran sebesar Rp 1,- akan memberikan pendapatan sebesar Rp1,289,- sedangkan untuk dodol pisang, kentang dan waluh mempunyai tingkat efisiensi rata-rata sebesar 1,362 untuk dodol pisang, 1,291 untuk dodol kentang, 1,371 untuk dodol waluh. Nilai R/C ratio ini memberikan arti bahwa setiap pengeluaran Rp 1,- akan memberikan keuntungan sebesar Rp1,362,- untuk dodol pisang, Rp 1,29,- untuk dodol kentang, dan Rp 1,371,- untuk dodol waluh.

Penjelasan diatas dapat menunjukkan bahwa produk diversifikasi telah memperoleh keuntungan, karena dengan semakin efisien penggunaan biaya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

## 6.2 Analisa Finansial Agroindustri Jenang Dodol Pak Teguh Raharjo

Agroindustri jenang dodol merupakan usaha pengolahan terhadap hasil-hasil pertanian sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah dari produk-produk pertanian tersebut. Untuk menilai kelayakan usaha agroindustri jenang dodol Pak Teguh Raharjo secara finansial digunakan tiga perhitungan yaitu NPV, IRR dan B/C Ratio dimana ketiga perhitungan ini dianggap sudah mewakili dalam penilaian suatu kelayakan usaha untuk dikembangkan.

Berdasarkan analisis biaya dan pendapatan agroindustri jenang dodol, maka dapat dihitung besarnya nilai bersih sekarang (NPV), tingkat imbalan internal (IRR) dan rasio benefit cost sebagai kriteria investasi. Berikut ini menunjukkan hasil analisa finansial agroindustri jenang dodol Pak Teguh Raharjo tahun 1994-1998 :

Tabel 2. Analisa NPV, B/C Ratio, IRR dan Payback Period Agroindustri Jenang Dodol Pak Teguh Raharjo 1994-1998 Dengan Df 20%.

Kriteria Keputusan	Produk Non Diversifikasi	Produk Diversifikasi		
	Dodol Ketan	Dodol Pisang	Dodol Kentang	Dodol Waluh
NPV > 1 = Layak	20950874,91	30922212,19	26604901,3	32914728,6
Net B/C Ratio > 1 = Layak	3,375	3,375	3,375	3,375
IRR > i = Layak	64,6%	67,5%	67,8%	69,2%
Payback Period = Semakin Cepat Layak	2 Tahun 8 Bulan	1 Tahun 9 Bulan	2 Tahun 3 Bulan	1 Tahun 9 Bulan

Sumber : Data perusahaan diolah tahun 2000

Dari hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel 2, analisis finansial yang dapat dilihat menunjukkan bahwa NPV yang tertinggi terjadi pada produk diversifikasi yaitu dodol waluh dengan nilai sebesar 32914728,6 pada tingkat suku bunga yang berlaku pada saat itu yaitu sebesar 20%. Nilai NPV tersebut berarti usaha agroindustri dodol jenang dari produk diversifikasi pisang dikatakan menguntungkan karena dengan biaya investasi awal sebesar Rp 872.775,- pada awal periode akan memperoleh manfaat bersih sekarang sebesar Rp 32.914.728,6,- selama lima tahun pertama. Produk non diversifikasi yaitu dodol ketan memiliki nilai NPV terendah yaitu sebesar 20950874,91 dimana dengan biaya investasi awal tersebut diatas tadi hanya memperoleh manfaat bersih sekarang sebesar Rp19.601.738,91,-.

Net B/C Ratio yang diperoleh dari perhitungan pada Df 20 % pada usaha agroindustri jenang dodol *Pak Teguh Raharjo* untuk semua produk baik produk non diversifikasi maupun diversifikasi adalah sama yaitu sebesar 3,375. Usaha untuk semua produk tersebut berarti layak untuk dikembangkan dan mampu memberikan manfaat bersih sebesar 3,375 kali dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan atau digunakan oleh usaha tersebut baik sebagai biaya investasi maupun biaya operasional.

Kemampuan usaha agroindustri dodol jenang ini dalam melakukan pengembalian terhadap modal yang dikeluarkan dapat dilihat dengan menggunakan metode perhitungan IRR. Nilai IRR pada usaha jenang dodol memberikan hasil estimasi tingkat pengembalian modal tertinggi pada produk diversifikasi jenang dodol waluh sebesar 69,2%. Nilai IRR yang terendah terjadi pada

produk jenang dodol ketan (non diversifikasi) yaitu sebesar 63,5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut berarti dengan tingkat suku bunga maksimum sebesar 69,2% untuk dodol waluh atau 64,6% untuk dodol ketan yang mampu dibayar oleh usaha agroindustri jenang dodol *Pak Teguh Rahardjo* untuk sumberdaya yang digunakannya. Dengan kata lain, usaha agroindustri ini akan menguntungkan apabila diusahakan pada tingkat suku bunga kurang atau sama dengan nilai IRR tersebut. Usaha tersebut jika dilakukan pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi daripada nilai IRR (69,2% atau 64,6%) maka usaha tersebut akan mengalami kerugian.

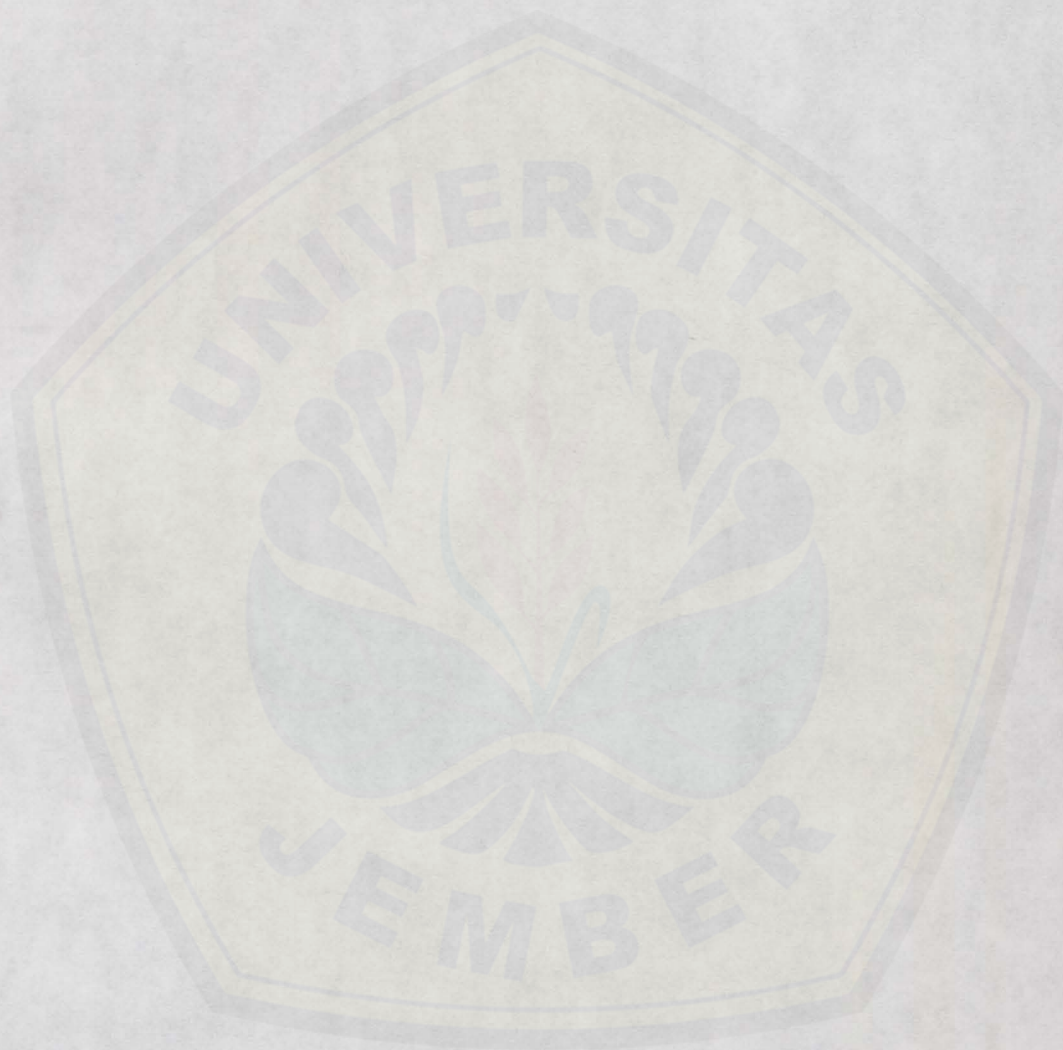
Berdasarkan dari tabel 2 maka kita dapat mengetahui bahwa produk diversifikasi mempunyai payback period atau jangka waktu pengembalian biaya investasi yang lebih cepat jika dibandingkan dengan produk non diversifikasi. Jangka waktu pengembalian biaya investasi yang paling baik terdapat pada usaha dodol pisang dan dodol waluh yaitu selama 1,9 tahun. Kedua produk ini berarti dapat mengembalikan biaya investasi dari keuntungan yang diperolehnya selama 1,9 tahun. Untuk produk non diversifikasi dalam hal ini dodol ketan mempunyai payback period atau jangka pengembalian biaya investasi selama 2,8 tahun hasil ini masih lebih rendah dari payback period yang dimiliki oleh produk diversifikasi. Produk diversifikasi mempunyai jangka waktu pengembalian biaya investasi atau payback period yang paling lama adalah 2,3 tahun dan ini dimiliki oleh produk dodol kentang.

usaha agroindustri dodol jenang mampu memberikan manfaat bersih sebesar 1,825 kali dari biaya yang dikeluarkan.

Nilai IRR yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada tahun 2000 maka dodol ketan hanya mampu untuk memberikan keuntungan pada tingkat suku bunga sebesar 36,2 % lebih dari tingkat suku bunga tersebut maka usaha akan mengalami kerugian. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai yang dimiliki oleh produk diversifikasi, yang masih mampu memberikan keuntungan pada tingkat suku bunga sebesar 37,5% untuk dodol pisang, 37,9% untuk dodol kentang, 39,0% untuk dodol waluh. Nilai IRR yang semakin besar maka produk yang diusahakan akan menjadi lebih baik karena alokasi dana yang dicurahkan untuk usaha tersebut masih menguntungkan. Nilai IRR yang lebih kecil dari suku bunga yang berlaku, berarti dana yang dicurahkan untuk usaha tersebut masih lebih baik jika disimpan di bank.

Pada akhirnya dengan tingkat suku bunga 20% dan 10% seperti yang berlaku pada saat itu dan 10% untuk tahun 2000 nilai NPV lebih besar daripada nol, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga diskonto yang berlaku serta Net B/C Ratio lebih dari satu akan mengidentifikasi bahwa usaha agroindustri jenang dodol *Pak Teguh Rahardjo* di Desa Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo untuk semua jenis produk baik non diversifikasi maupun diversifikasi layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan meskipun untuk produk diversifikasi memiliki kemampuan yang lebih besar daripada produk non diversifikasi.

Pengusahaan produk non diversifikasi maupun diversifikasi jika dilihat dari nilai NPV, Net B/C Ratio, IRR pada kedua tingkat





atau rencana suatu usaha sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi.

Dalam usaha agroindustri secara umum kondisi yang rawan terhadap perubahan adalah perubahan biaya produksi dan perubahan jumlah produksi. Oleh karena itu, dalam analisis kelayakan ini faktor yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap analisis finansial agroindustri jenang dodol adalah adanya kenaikan biaya produksi dan penurunan produksi sebesar 10% dengan pertimbangan bahwa kenaikan harga dan penurunan produksi yang terjadi pada bidang agroindustri kurang lebih 10% dari biaya dan hasil produksi sebelumnya. Kenaikan biaya produksi dan penurunan produksi sebesar 10% dapat diketahui tingkat kepekaan usaha agroindustri jenang dodol terhadap kenaikan biaya atau penurunan produksi yang dimungkinkan dapat terjadi pada tahun yang akan datang.

Tabel 4. Analisis Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Kenaikan Biaya 10 % Dengan Df sebesar 20 %.

Kriteria Keputusan	Produk Non Diversifikasi	Produk Diversifikasi		
	Dodol Ketan	Dodol Pisang	Dodol Kentang	Dodol Waluh
NPV > 1 = Layak	1540836,69	22073898,26	19018234,43	26907075,67
Net B/C Ratio > 1 - Layak	3,375	3,375	3,375	3,375
IRR > i = Layak	35 %	64 %	65 %	67 %

Sumber : Data perusahaan diolah tahun 2000

Pada analisis sensitivitas agroindustri jenang dodol saat terjadi kenaikan biaya produksi 10% seperti terlihat pada tabel 5, semua produk non diversifikasi maupun diversifikasi memiliki nilai NPV yang positif. Nilai NPV yang tertinggi dicapai oleh produk diversifikasi dodol waluh yaitu sebesar 26907076 pada tingkat suku

bunga 20%, sedangkan yang terendah terjadi pada produk diversifikasi yang lain (dodol kentang) yaitu sebesar 19018234 pada tingkat suku bunga 20%.Selanjutnya untuk menilai kemampuan usaha agroindustri dalam melakukan pengembalian modal yang dikeluarkan, berdasarkan nilai IRR memberikan hasil estimasi tingkat pengembalian modal yang nilainya lebih besar daripada tingkat suku bunga 20% pada semua produk. Nilai IRR tertinggi dicapai oleh produk dodol waluh dengan nilai IRR sebesar 67 % dan terendah terdapat pada produk dodol ketan yaitu sebesar 35 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa agroindustri dodol jenang mampu membayar modal sampai pada tingkat suku bunga 67 % untuk usaha dodol waluh dan 35 % untuk usaha dodol ketan. Nilai Net B/C Ratio pada saat terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 10% dengan Df 20 % untuk semua produk adalah sama yaitu sebesar 3,375 u dimana hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan karena biaya yang dikeluarkan oleh usaha tersebut lebih kecil daripada manfaat yang diperolehnya.

Tabel 5. Analisis Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Kenaikan Biaya 10 % Dengan Df sebesar 10 %.

Kriteria Keputusan	Produk Non Diversifikasi		Produk Diversifikasi	
	Dodol Ketan	Dodol Pisang	Dodol Kentang	Dodol Waluh
NPV > 1 = Layak	6169697,955	32079160,86	27281909,92	37910966,8
Net B/C Ratio > 1 = Layak	1,825	1,825	1,825	1,825
IRR > i = Layak	20 %	35 %	36 %	37 %

Sumber : Data perusahaan diolah tahun 2000

Nilai NPV pada analisis sensitivitas saat terjadi pada kenaikan biaya produksi 10% dengan suku bunga pada tahun 2000 yaitu sebesar 10%, nilai NPV dari produk diversifikasi yaitu dodol waluh masih mempunyai nilai NPV yang paling besar yaitu sebesar 37910966.8 sedang produk non diversifikasi (dodol ketan) mempunyai nilai yang paling rendah yaitu 6.169.697,955. Nilai dari IRR ini jika disesuaikan dengan suku bunga tahun 2000 yaitu sebesar 10% maka produk diversifikasi masih mempunyai nilai IRR yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai IRR yang dimiliki oleh produk non diversifikasi. IRR pada produk diversifikasi yang terendah dimiliki oleh produk dodol pisang yaitu sebesar 0,35474962 sedangkan untuk produk non diversifikasi (dodol ketan) mempunyai nilai IRR sebesar 0.179588337 sehingga dengan demikian produk non diversifikasi masih mampu mendapat keuntungan pada tingkat suku bunga sebesar 35.47% sedang produk non diversifikasi sebesar 20,2 % lebih dari itu maka usaha tidak akan bisa memperoleh keuntungan. Nilai Net B/C Ratio pada saat terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 10% dengan Df 10 % untuk semua produk adalah sama yaitu sebesar 1,825 dimana hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan karena biaya yang dikeluarkan oleh usaha tersebut lebih kecil daripada manfaat yang diperolehnya.

Tabel 6. Analisis Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Penurunan Jumlah Produksi 10 % Dengan Df sebesar 20 %

Kriteria Keputusan	Produk Non Diversifikasi	Produk Diversifikasi		
	Dodol Ketan	Dodol Pisang	Dodol Kentang	Dodol Waluh
NPV > 1 = Layak	11637489,27	18981468,79	15243169,3	22040566,8
Net B/C Ratio > 1 = Layak	3,375	3,375	3,375	3,375
IRR > i = Layak	59 %	63 %	64 %	67 %

Sumber : Data perusahaan diolah tahun 2000

Hasil serupa juga terjadi pada analisis sensitivitas terhadap penurunan produksi sebesar 10% dengan Df 20 % pada tabel 6, dimana nilai NPV yang dihasilkan untuk semua produk adalah positif yang berarti usaha tersebut menguntungkan karena manfaat bersih yang didapat bernilai positif. Produk diversifikasi dodol waluh tetap memiliki nilai NPV yang tertinggi yaitu sebesar 22040566,8 dan terendah dicapai oleh produk non diversifikasi dodol ketan yaitu sebesar 11637489,27. Nilai IRR untuk semua produk berada diatas, tingkat suku bunga yang berlaku pada saat itu (20%) produk diversifikasi dodol waluh yang memiliki nilai IRR tertinggi yaitu sebesar 67,4% untuk suku bunga 20% dan terendah pada produk non diversifikasi dodol ketan yaitu sebesar 59 %. Untuk nilai Net B/C Ratio pada saat terjadi penurunan produksi sebesar 10% masih tetap menguntungkan pada semua jenis produk baik non diversifikasi maupun produk diversifikasi yaitu sebesar 3,375 yang berarti usaha agroindustri jenang dodol layak untuk diusahakan.

Tabel 7. Analisis Sensitivitas Agroindustri Jenang Dodol Terhadap Penurunan Jumlah Produksi 10 % Dengan Df sebesar 10 %

Kriteria Keputusan	Produk Non Diversifikasi	Produk Diversifikasi		
	Dodol Ketan	Dodol Pisang	Dodol Kentang	Dodol Waluh
NPV > 1 = Layak	22104873,01	27721369,77	22104873,01	30923924,16
Net B/C Ratio > 1 = Layak	1,825	1,825	1,825	1,825
IRR > i = Layak	36 %	35 %	35 %	65 %

Sumber : Data perusahaan diolah tahun 2000

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai NPV dari Produk deversifikasi masih lebih tinggi dari nilai NPV dari produk non diversifikasi. Nilai NPV produk diversifikasi yang paling tinggi diperoleh pada Dodol Waluh yaitu sebesar 30923924,16 sedang untuk produk non diversifikasi yang diwakili oleh dodol ketan mempunyai nilai NPV sebesar 22104873,001. Nilai Net B/C Ratio pada saat terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 10 % mempunyai nilai yang sama dengan sebelumnya yaitu sebesar 1,825 berarti agroindustri dodol jenang ini layak untuk dikembangkan untuk semua jenis produk. Nilai IRR untuk Df sebesar 10% dodol waluh mempunyai nilai IRR sebesar 65.4% dan dodol ketan 36 %, berarti produk diversifikasi masih memperoleh keuntungan pada tingkat suku bunga 67 % dan nili ini lebih tinggi dari nilai IRR produk non diversifikasi.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 10% maupun pada saat terjadi penurunan produksi sebesar 10% sesuai dari hasil analisa sensitivitas menunjukkan bahwa usaha agroindustri jenang dodol *Pak Teguh Rahardjo* layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

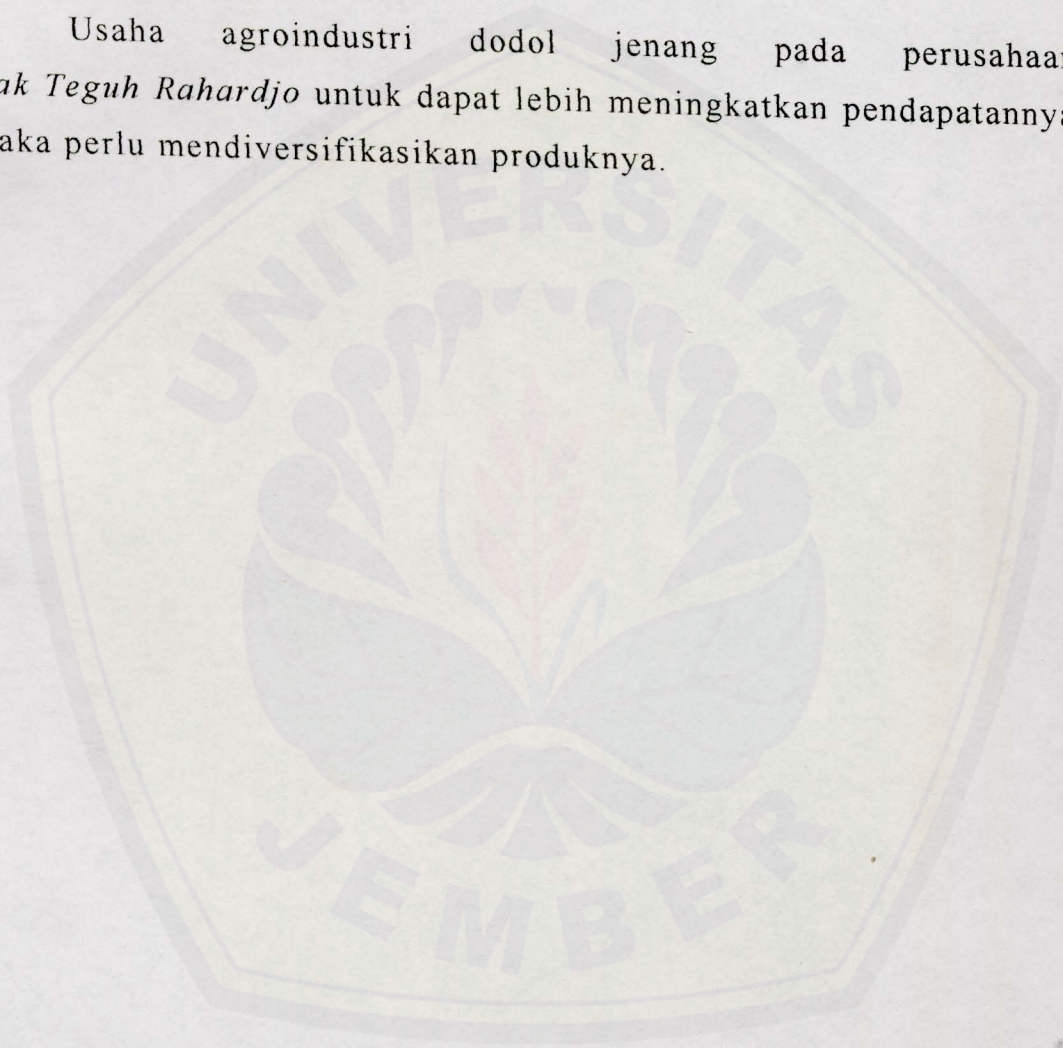
Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap analisa finansial agroindustri dodol jenang pada Perusahaan Dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo* di desa Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan produk diversifikasi pada agroindustri dodol jenang pada Perusahaan Dodol Jenang *Pak Teguh Rahardjo* lebih menguntungkan dibanding produk non diversifikasi. Pendapatan yang diperoleh dari masing-masing produk dimana produk non diversifikasi mempunyai pendapatan rata-rata per tahun paling rendah yaitu Rp 8.587.732,-, sedangkan untuk produk diversifikasi mempunyai tingkat pendapatan rata-rata pertahun sebesar 12.797.213,8 untuk dodol pisang, 10.896.350 untuk dodol kentang, 12.286.950 untuk dodol waluh.
2. Produk diversifikasi pada agroindustri dodol jenang Pak Teguh Rahardjo lebih layak untuk dikembangkan jika dibandingkan dengan produk non diversifikasi. Nilai dari NPV,IRR, Sensitivitas, dan Payback Period mempunyai nilai yang lebih baik jika dibanding dengan nilai dari produk non diversifikasi. Nilai NPV produk non diversifikasi (Df 20%) sebesar 19601738,91, sedangkan untuk produk diversifikasi 26604901,3 untuk dodol kentang, 30922212,19 untuk dodol pisang, 32914728,6 untuk dodol waluh. Nilai sensitivitas untuk kenaikan biaya produksi sebesar 10%, produk non deversifikasi masih layak untuk

dikembangkan pada tingkat suku bunga sebesar 30%, sedangkan untuk produk diversifikasi 63,8% untuk dodol pisang, 64,2% untuk dodol kentang, 67,4% untuk dodol waluh.

## 7.2 Saran

Usaha agroindustri dodol jenang pada perusahaan *Pak Teguh Rahardjo* untuk dapat lebih meningkatkan pendapatannya maka perlu mendiversifikasikan produknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1990. **Kondisi Perkebunan Indonesia**. Trubus 1 Juli 1992 No. 272 Th XXII. Jakarta.
- Anonim. 1993. **Pengolahan Hasil Pertanian Secara Tradisional dan Modern**. Sub Dinas Bimbingan Mutu Dinas Pertanian Daerah TK I Jawa Timur. Surabaya.
- Anwar dan Rudi W. 1989. **Persoalan dan Kebijakan Pembangunan di Indonesia**. Jakarta.
- Aziz. M.A. 1993. **Permodalan Agroindustri**. P.T. Insan Mitra Satya Mandiri. Jakarta.
- Baharsyah. S. 1991. **Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri**. Pertanian. Jakarta.
- Choliq. A. 1993. **Evaluasi Proyek**. Pioner Jaya. Bandung.
- Departemen Pertanian. 1986. **Intensifikasi Ayam Buras**. 1991. Surabaya.
- Gittinger. 1986. **Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian**. UI-Press. Jakarta.
- Gray. C. dkk. 1988. **Pengantar Evaluasi Proyek**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hartadi. R. 1999. **Peranan Agroindustri Dalam Perekonomian Jawa Timur** (Analisis Tabel Input-Output Tahun 1989-1994), Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Haryanto. I. 1994. **Analisis Proyek Agroindustri**. Makalah Seminar Civitas Akademika Jurusan Sosial Ekonom Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Hernanto. F. 1991. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.



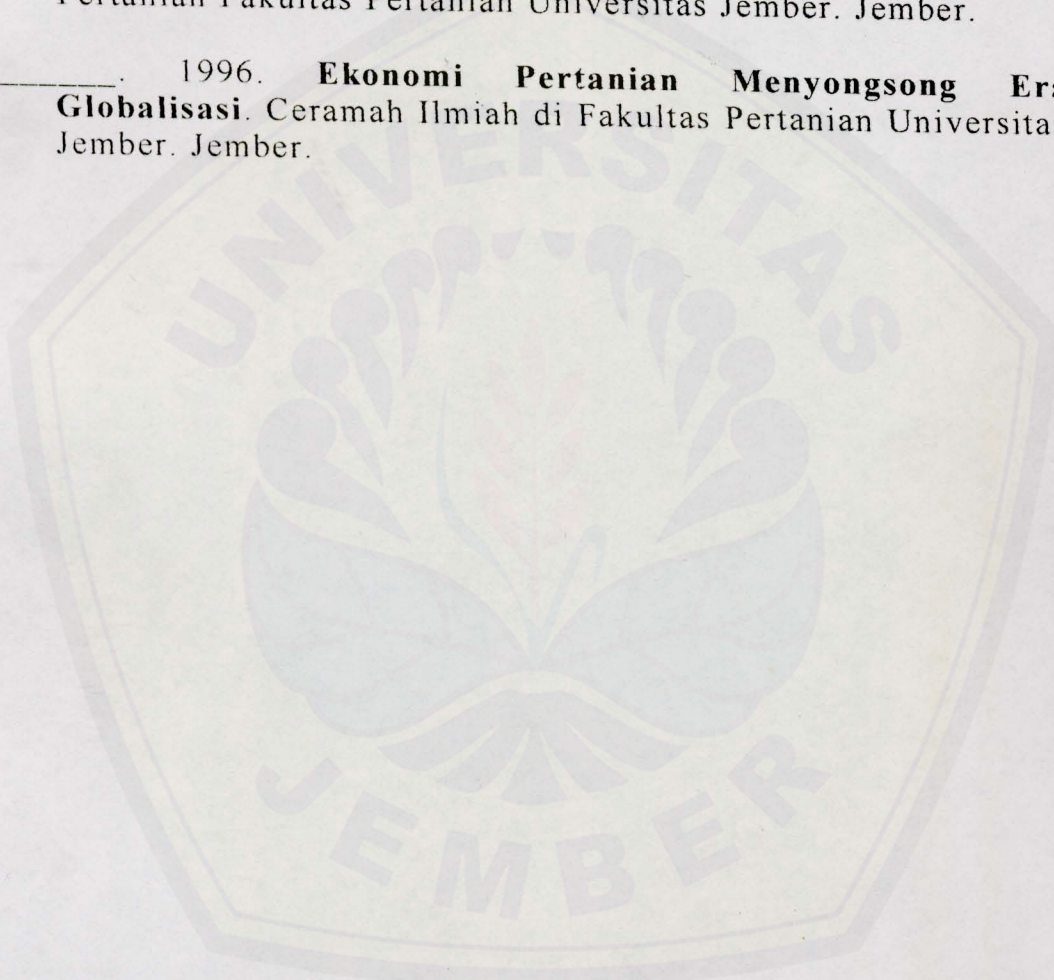
- Jamaran. I. 1995. **Proses Alih Tehnologi Untuk Mendukung Agroindustri**, Makalah Seminar Nasional Pengembangan Agroindustri Menuju Tahun 2020 Peluang dan Tantangannya, PERHEPI. Jakarta.
- Kadariah. 1988. **Evaluasi Proyek**. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kamal. M. dan Rahardja. 1993. **Evaluasi Proyek Keputusan Investasi**. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Nazir. M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pudjosumarto. M. 1991. **Evaluasi Proyek Dalam Uraian Singkat dan Soal Jawab**. Liberty. Yogyakarta.
- Porter. M. E. 1994. **Keunggulan Bersaing**. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Siswoputranto. P.S. 1980. **Komoditi Ekspor Indonesia**. P.T. Gramedia. Jakarta..
- Soeharjo. A. 1990. **Agroindustri**. Bahan Penataran Dosen Dalam Rangka Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta. IPB. Bogor.
- Soeharjo. A. dan Dahlan. P. 1973. **Sendi-sendi Ilmu Usahatani**. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Soekartawi. 1989. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. Rajawali Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1991. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya**. P.T. Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. **Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek**. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1996. **Panduan Usulan Proyek pertanian dan Pedesaan**. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Soetriono. 1997. **Analisa Finansial**. Disampaikan Dalam Lokakarya Pengembangan Jaringan Usaha KMI Dalam Wilayah Pertumbuhan Agribisnis. Jember.

Syarief. S. 1991. **Industri Kecil dan Kesempatan Kerja**. Pusat Penelitian Universitas Andalas. Padang.

Wibowo. R. 1980. **Ikhtisar Teori Ekonomi Mikro**. Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.

\_\_\_\_\_. 1996. **Ekonomi Pertanian Menyongsong Era Globalisasi**. Ceramah Ilmiah di Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.



Lampiran 1. Biaya Investasi Agroindustri Dodol Jenang di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardja Tahun 1994-1998

no	Perincian	umur ekonomis	1994			1995			1996			1997			1998													
			jumlah	harga	penyusutan	jumlah	harga	penyusutan	jumlah	harga	penyusutan	jumlah	harga	penyusutan	jumlah	harga	penyusutan											
1	Pengaduk Tepung	10	1	1500000	120000	120000	1	7000000	680000	680000	1	400000	27000	27000	1	400000	27000	27000	1	400000	27000	27000	1	400000	27000	27000	680000	
2	Parut Kelapa	5	1	150000	27000	27000																						99000
3	Tungku	5	3	150000	28500	28500																						71250
4	Penggiling Tepung	10	1	400000	37500	37500																						131250
5	Jedi	10	3	390000	37100	37100																						85100
6	Lemari Kaca	20			0	0	2	1250000	93750	93750																		93750
7	Meja	10			0	0	2	250000	20000	20000																		20000
8	Tempat Fising	10	4	600000	51000	51000																						51000
Jumlah				3190000	301100	301100		250000	321100	321100																		1231350
								8250000	974850	974850																		1250000
																												1137600

Lampiran 2 Analisa Biaya Dan Pendapatan Agroindustri Dodol Ketan selama 5 Tahun (1994-1995) Pada Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo di Desa Kepatihan Kabupaten Ponorogo

No	Jenis	Satuan ekonomis (Tahun)	1994		1995		1996		1997		1998		
			Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	
<b>A. Biaya Investasi</b>													
1	Pengaduk Tepung	Unit	10	1	375000		1	1750000					
2	Parut Kelapa	Unit	5	1	37500				1	100000			
3	Tungku	Unit	5	3	37500				3	56250			
4	Penggiling Tepung	Unit	10	1	100000						1	312500	
5	Jedi	Unit	10	3	97500				3	150000			
6	Lemari Kaca	Unit	20				2	312500					
7	Meja	Unit	10			2	62500						
8	Tempat Fising	Unit	10	4	150000								
9	Biaya Penyusutan				75275		80275		243713		284400	308088	
<b>Jumlah Investasi</b>			13		872775	2	142775	3	2306213	7	590650	1	620588
<b>B. Biaya Operasional</b>													
1	Ketan	kg	4500	5625000	4875	7312500	5565	8347500	5625	9843750	5800	9280000	
2	Kayu Bakar	ikat	3456	259200	4202	420200	4765	476500	4780	597500	4985	747750	
3	Bungkus dan Label		2400	216000	2770	249300	3110	295450	3520	352000	3800	475000	
4	Gula Kelapa	kg	4250	3187500	4062,5	3148437,5	4637,5	3710000	4637,5	3941875	4886,7	4886700	
5	TK	orang	6	1350000	6	1530000		1620000	9	2430000	9	2700000	
6	Pajak	Rp		5000		5000		5250		6000		6000	
7	Tlp, air, transportasi	Rp		150625		170400		185600		200000		250000	
8	Kelapa	butir	10500	5775000	11375	6540625	12985	8440250	13125	13125000	13534,5	16918125	
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>				16568325		19376462,5		23080550		30496125		35263575	
<b>Biaya Total</b>				17441100		19519237,5		25388762,5		31086775		35884162,5	
<b>C Hasil Produksi/Penerimaan</b>			6300	12600000	12816	25632000	18240	36855000	19380	45833700	20760	53280000	
<b>Pendapatan</b>				-4841100		6112762,5		11468237,5		14746925		17395837,5	

Lampiran 3 Analisa Biaya Dan Pendapatan Agroindustri Dodol Pisang selama 5 Tahun (1994-1995) Pada Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo  
Di Desa Kapatihan Kabupaten Ponorogo

No	Jenis	Satuan	Umur ekonomis (Tahun)	1994		1995		1996		1997		1998	
				Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
<b>A. Biaya Investasi</b>													
1	Pengaduk Tepung	Unit	10	1	375000			1	1750000				
2	Panut Kelapa	Unit	5	1	37500					1	100000		
3	Tungku	Unit	5	3	37500					3	56250		
4	Penggiling Tepung	Unit	10	1	100000								
5	Jedi	Unit	10	3	97500					3	150000	1	312500
6	Lemari Kaca	Unit	20					2	312500				
7	Meja	Unit	10			2	62500						
8	Tempat Fising	Unit	10	4	150000								
9	Biaya Penyusutan				75275		80275		243713				308088
<b>Jumlah Investasi</b>				13	872775	2	142775	3	2306213	7	590650	1	620588
<b>B. Biaya Operasional</b>													
1	Ketan	kg		540	972000	648	1263600	720	1404000	766	1511500	824	1725400
2	Pisang	kg		5400	8100000	6480	9720000	7200	11880000	7385	12450000	7725	13248000
2	Kayu Bakar	ikat		3456	345600	4202	420200	4765	714750	4755	762000	4940	843500
3	Bungkus dan Label			2400	240000	2770	277000	3110	311000	3215	321500	3510	385750
4	Gula Kelapa	kg		2700	2160000	3620	3077000	4638	4405625	4674	4450250	4752	4830515
5	TK	orang		6	1350000	6	1530000		1620000	9	2430000	9	2700000
6	Pajak	Rp			5000		5000		5250		6000		6000
7	Tlp, air, transportasi	Rp			150625		170400		185600		200000		250000
8	Kelapa	butir		10500	7350000	11375	9668750	12985	11686500	13170	12456000	13750	13600525
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>					20673225		26131950		32212725		34587250		37589690
<b>Biaya Total</b>					21546000		26274725		34518938		35177900		38210278
<b>C Hasil Produksi/Penerimaan</b>				10380	20760000	16404	32808000	18636	46590000	19584	53856000	21900	65700000
<b>Pendapatan</b>					-786000		6533275		12071063		18678100		27489723

Lampiran 4 Analisa Biaya Dan Pendapatan Agroindustri Dodol Kentang selama 5 Tahun (1994-1995) Pada Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo  
Di Desa Kepatihan Kabupaten, Ponorogo

No	Jenis	Satuan	Umur ekonomis (Tahun)	1994		1995		1996		1997		1998	
				Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
<b>A. Biaya Investasi</b>													
1	Pengaduk Tepung	Unit	10	1	375000			1	1750000				
2	Parut Kelapa	Unit	5	1	37500					1	100000		
3	Tungku	Unit	5	3	37500					3	56250		
4	Penggiling Tepung	Unit	10	1	100000							1	312500
5	Jedi	Unit	10	3	97500					3	150000		
6	Lemari Kaca	Unit	20			2	62500	2	312500				
7	Meja	Unit	10										
8	Tempat Fising	Unit	10	4	150000								
9	Biaya Penyusutan				75275		80275		243713				308088
<b>Jumlah Investasi</b>				13	872775	2	142775	3	2306213	7	590650	1	620588
<b>B. Biaya Operasional</b>													
1	Ketan	kg		496	892800	552	1076400	745	1452750	805	1730750	917	2109100
2	Kentang	kg		4365	5238000	5575	6968750	7398	9987300	7958	11539100	9035	7228000
2	Kayu Bakar	ikat		3215	321500	3625	362500	4624	693600	4755	832125	5112	1022400
3	Bungkus dan Label			1880	188000	2045	204500	2645	264500	3055	366600	3450	517500
4	Gula Kelapa	kg		2648	2118400	2984	2538400	3755	5632500	4065	7113750	4562	9580200
5	TK	orang		6	1350000	6	1530000		1620000	9	2430000	9	2700000
6	Pajak	Rp			5000		5000		5250		6000		6000
7	Tlp, air, transportasi	Rp			150625		170400		185600		200000		250000
8	Kelapa	butir		9858	6900600	10711	9104350	13520	12168000	13850	15235000	13890	19446000
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>					17164925		21958300		32099500		39453325		42859200
<b>Biaya Total</b>					18037700		22101075		34315713		40043975		43479788
<b>C. Hasil Produksi/Penerimaan</b>				8580	17160000	13860	27720000	18480	46200000	20640	56760000	21540	64620000
<b>Pendapatan</b>					-877700		5618925		11894288		16716025		21140213

Lampiran 5 Analisa Biaya Dan Pendapatan Agroindustri Dodol Waluh selama 5 Tahun (1994-1995) Pada Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardjo  
Di Desa Kepatihan Kabupaten Ponorogo

No	Jenis	Umur ekonomis (Tahun)	Satuan	1994			1995			1996			1997			1998		
				Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	
<b>A. Biaya Investasi</b>																		
1	Pengaduk Tepung	10	Unit	1	375000					1	1750000							
2	Parut Kelapa	5	Unit	1	37500							1	100000					
3	Tungku	5	Unit	3	37500							3	56250					
4	Penggiling Tepung	10	Unit	1	100000										1	312500		
5	Jedi	10	Unit	3	97500							3	150000					
6	Lemari Kaca	20	Unit			2	62500											
7	Meja	10	Unit															
8	Tempat Fising	10	Unit	4	150000													
9	Biaya Penyusutan				75275		80275		243713							284400		
<b>Jumlah Investasi</b>				13	872775	2	142775	3	2306213	7	590650	1	620588					
<b>B. Biaya Operasional</b>																		
1	Ketan	485	kg	873000	582	1134900	715	1394250	826	1775900	895	2058500						
2	Waluh	4780	kg	3245500	5260	3682000	7160	5155200	8120	6090000	8945	7156000						
2	Kayu Bakar	3456	ikat	345600	3860	386000	4425	663750	4755	832125	4940	988000						
3	Bungkus dan Label	1900	kg	190000	2433	243300	2947	294700	3215	385800	3510	526500						
4	Gula Kelapa	2160	kg	1728000	2654	2255900	3155	4731750	4123	7215250	4752	9979200						
5	TK	6	orang	1350000	6	1530000		1620000	9	2430000	9	2700000						
6	Pajak		Rp	5000		5000		5250		6000		6000						
7	Tlp, air, transportasi		Rp	150625		170400		185600		200000		250000						
8	Kelapa	9850	butir	6895000	10215	8682750	12985	11686500	13170	14487000	13750	19250000						
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>				14782725		18090250		25737000		33422075		42914200						
<b>Biaya Total</b>				15655500		18233025		28043213		34012725		43534788						
<b>C Hasil Produksi/Penerimaan</b>				7380	14760000	13572	27144000	17436	43590000	19584	53856000	21900	65700000					
<b>Pendapatan</b>				-895500		8910975		15546788		19843275		22165213						

Lampiran 6 Biaya Total, Harga Produksi, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Ketan Di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardja Tahun 1994-1998

NO Tahun	Total Biaya Variabel/TVC (Rp/tahun)	Total biaya Tetap (Rp/tahun)	Biaya Total TC (Rp/tahun)	Produksi (Bungkus /tahun)	Harga Produksi (Rp/tahun)	Total Penerimaan/TR (Rp/tahun)	Benefit (Rp/tahun)	R/C Ratio
1 1994	16568325	872775	17441100	6300	2000	12600000	-4841100	0,722431
2 1995	19376462,5	142775	19519237,5	12816	2000	25632000	6112762,5	1,313166
3 1996	23080550	2306213	25386763	18240	2250	36855000	11468237	1,451741
4 1997	30496125	590650	31086775	19380	2500	45833700	14746925	1,474379
5 1998	35263575	620588	35884163	20760	3000	53280000	17395837	1,484778
Total	124785037,5	4533001	129318039	77496	11750	174200700	44882662	6,446495
Rata-Rata	24957007,5	906600,2	25863607,7	15499,2	2350	34840140	8976532,3	1,289299

Lampiran 7 Biaya Total, Harga Produksi, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Pisang Di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardja Tahun 1994-1998

NO Tahun	Total Biaya Variabel/TVC (Rp/tahun)	Total biaya Tetap (Rp/tahun)	Biaya Total TC (Rp/tahun)	Produksi (bungkus /tahun)	Harga Produksi (Rp/tahun)	Total Penerimaan/TR (Rp/tahun)	Benefit (Rp/tahun)	R/C Ratio
1 1994	20673225	872775	21546000	10380	2000	20760000	-786000	0,96352
2 1995	26131950	142775	26274725	16404	2000	32808000	6533275	1,248652
3 1996	32212725	2306213	34518938	18636	2500	46590000	12071062	1,349694
4 1997	34587250	590650	35177900	19584	2750	53856000	18678100	1,530961
5 1998	37589690	620588	38210278	21900	3000	65700000	27489722	1,719433
Total	151194840	4533001	155727841	86904	12250	219714000	63986159	6,81226
Rata-rata	30238968	906600,2	31145568,2	17380,8	2450	43942800	12797232	1,362452



Lampiran 8 Biaya Total, Harga Produksi, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Kentang Di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardja Tahun 1994-1998

NO Tahun	Total Biaya Variabel/TVC (Rp/tahun)	Total biaya Tetap (Rp/tahun)	Biaya Total TC (Rp/tahun)	Produksi (Bungkus /tahun)	Harga Produksi (Rp/tahun)	Total Penerimaan/TR (Rp/tahun)	Benefit (Rp/tahun)	R/C Ratio
1 1994	17164925	872775	18037700	8580	2000	17160000	-877700	0,951341
2 1995	21958300	142775	22101075	13860	2000	27720000	5618925	1,254238
3 1996	32009500	2306213	34315713	18480	2500	46200000	11884287	1,346322
4 1997	39453325	590650	40043975	20640	2750	56760000	16716025	1,417442
5 1998	42859200	620588	43479788	21540	3000	64620000	21140212	1,486208
Total	153445250	4533001	157978251	83100	12250	212460000	54481749	6,45555
Rata-rata	30689050	906600,2	31595650,2	16620	2450	42492000	10896350	1,29111

Lampiran 9 Biaya Total, Harga Produksi, Total Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Agroindustri Dodol Waluh Di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahardja Tahun 1994-1998

NO Tahun	Total Biaya Variabel/TVC (Rp/tahun)	Total biaya Tetap (Rp/tahun)	Biaya Total TC (Rp/tahun)	Produksi (Bungkus /tahun)	Harga Produksi (Rp/tahun)	Total Penerimaan/TR (Rp/tahun)	Benefit (Rp/tahun)	R/C Ratio
1 1994	14782725	872775	15655500	7380	2000	14760000	-895500	0,9428
2 1995	18090250	142775	18233025	11604	2000	23208000	4974975	1,272855
3 1996	25737000	2306213	28043213	17436	2500	43590000	15546787	1,554387
4 1997	33422075	590650	34012725	19584	2750	53656000	19643275	1,577527
5 1998	42914200	620588	43534788	21900	3000	65700000	22165212	1,509138
Total	134946250	4533001	139479251	77904	12250	200914000	61434749	6,856707
Rata-rata	26989250	906600,2	27895650,2	15580,8	2450	40182800	12286950	1,371341













Lampiran 22 Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Ketan di Agroindustri Dodol Jenang  
Pak Teguh Rahardja Tahun 1994-1998

TAHUN	BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	FD 10%	PV	FD 15%	PV	FD 20%	PV	FD 30%	PV	FD 50%	PV
1994	17441100	11340000	-6101100	0,909	-5545899,9	0,87	-5307957	0,833	-5082216,3	0,769	-4691745,9	0,667	-4069433,7
1995	19519237,5	23068800	3549562,5	0,826	2931938,625	0,756	2683469,25	0,694	2463396,375	0,592	2101341	0,444	1576005,75
1996	25386762,5	33169500	7782737,5	0,751	5844835,863	0,658	5121041,275	0,579	4506205,013	0,455	3541145,563	0,296	2303690,3
1997	31086775	41250330	10163555	0,683	6941708,065	0,572	5813553,46	0,482	4898833,51	0,35	3557244,25	0,198	2012383,89
1998	35884162,5	47952000	12067837,5	0,621	7494127,088	0,497	5997715,238	0,402	4851270,675	0,269	3246248,288	0,132	1592954,55
				NPV	17666709,74			14307822,22			11637489,27		
				B/C Ratio	1,825788752			2,476490942			3,375		
				IRR							6,405247813		
											3415600,79		
											27		
											0,595869053		

Lampiran 23 Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10% Dodol Pisang di Agroindustri Dodol Jenang  
Pak Teguh Rahardja Tahun 1994-1998

TAHUN	BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	FD 10%	PV	FD 15%	PV	FD 20%	PV	FD 30%	PV	FD 50%	PV
1994	21546000	18684000	-2862000	0,909	-2601558	0,87	-2489940	0,833	-2384046	0,769	-2200878	0,667	-1908954
1995	26274725	29527200	3252475	0,826	2688544,35	0,756	2458871,1	0,694	2257217,65	0,592	1925465,2	0,444	1444098,9
1996	34518938	41931000	7412062	0,751	5566458,562	0,658	4877136,796	0,579	4291583,898	0,455	3372488,21	0,296	2193970,352
1997	35177900	48470400	13292500	0,683	9078777,5	0,572	7603310	0,482	6406985	0,35	4652375	0,198	2631915
1998	38210278	59130000	20919722	0,621	12991147,36	0,497	10397101,83	0,402	8409728,244	0,269	5627405,218	0,132	2761403,304
				NPV	27721369,77			22846479,73			18981468,79		
				B/C Ratio	1,825788752			2,476490942			3,375		
				IRR							6,405247813		
											7122433,556		
											27		
											0,638306823		













Lampiran 34 Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Ketan di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahahdja Tahun 1994-1998

No	Tahun	Biaya Total	Penerimaan	Benefit	Rata-rata
1	1994	17441100	12600000	-4841100	-403425
2	1995	19519237,5	25632000	6112762,5	509396,875
3	1996	25386762,5	36855000	11468237,5	955686,458
4	1997	31086775	45833700	14746925	1228910,42
5	1998	35884162,5	53280000	17395837,5	1449653,13
<b>Total</b>		129318037,5	174200700	44882662,5	3740221,88
<b>Payback Period</b>					2,80018147

Lampiran 35 Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Pisang di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahahdja Tahun 1994-1998

No	Tahun	Biaya Total	Penerimaan	Benefit	Rata-rata
1	1994	21546000	20760000	-786000	-65500
2	1995	26274725	32808000	6533275	544439,6
3	1996	34518938	46590000	12071062	1005922
4	1997	35177900	53856000	18678100	1556508
5	1998	38210278	65700000	27489722	2290810
<b>Total</b>		155727841	219714000	63986159	5332179,6
<b>Pabyback Period</b>					1,96416865

Lampiran 36 Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Kentang di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahahdja Tahun 1994-1998

No	Tahun	Biaya Total	Penerimaan	Benefit	Rata-rata
1	1994	18037700	17160000	-877700	-73141,667
2	1995	22101075	27720000	5618925	468243,75
3	1996	34315713	46200000	11884287	990357,25
4	1997	40043975	56760000	16716025	1393002,08
5	1998	43479788	64620000	21140212	1761684,33
<b>Total</b>		157978251	212460000	54481749	4540145,75
<b>Payback Period</b>					2,30682022

Lampiran 37 Jangka Waktu Kembali Modal Agroindustri Dodol Waluh di Agroindustri Dodol Jenang Pak Teguh Rahahdja Tahun 1994-1998

No	Tahun	Biaya Total	Penerimaan	Benefit	Rata-Rata
1	1994	15655500	14760000	-895500	-82125
2	1995	18233025	27144000	8910975	742581,3
3	1996	28043213	43590000	15546787	1295566
4	1997	34012725	53656000	19643275	1636940
5	1998	43534788	65700000	22165212	1847101
<b>Total</b>		139479251	204850000	65370749	5440063,3
<b>Payback Period</b>					1,92521657